

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS IT PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MTS N 10 SLEMAN**



Oleh: Intan Roudhotus Syarifah
NIM: 20204011050

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Intan Roudhotus Syarifah

NIM : 20204011050

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Ini menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yng dirujuk sumber-sumbernya

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Intan Roudhotus Syarifah

NIM : 20204011050

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Intan Roudhotus Syarifah

NIM : 20204011050

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Intan Roudhotus Syarifah



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-200/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS IT PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MTS N 10 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN ROUDHOTUS SYARIFAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011050
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d71e27e5198



Penguji I
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63da6197c167c



Penguji II
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63dca7991af63



Yogyakarta, 17 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63dcae02cc8de

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS IT PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI MTs N 10 SLEMAN

Nama : Intan Roudhotus Syarifah
NIM : 20204011050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.



Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 17 Januari 2023

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.

Hasil : A/B (88)

IPK : 3,74

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS IT PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MTS N 10
SLEMAN**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Intan Roudhotus Syarifah, S.Pd**
NIM : 20204011050
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Pembimbing


Dr. Dwi Ratnasari S.Ag M.Ag

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia (Hadits Riwayat ath-Thabrani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta Program Studi Magister (S2)

Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Usia remaja merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia. Tingginya penggunaan internet telah memberikan dampak positif dan negatif. Untuk mereduksi potensi negatif penggunaan internet oleh remaja, pembelajaran akidah akhlak berbasis teknologi menjadi solusi. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjabarkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di MTs 10 Sleman sebagai upaya mengembangkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Adapun pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru pengampu, dan serta peserta didik. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran dan juga perlengkapan internet dan teknologi madrasah. Adapun dokumentasi berupa dokumen pembelajaran. Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. sedangkan teknik analisis menggunakan Miles dan huberman yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi telah dilaksanakan pada MTs N10 Sleman yang dicapai dengan adanya indikator: penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penerapan tersebut tidak hanya untuk menunjang setiap proses pembelajan tetapi juga melatih siswa ketangkasan dalam berteknologi. Pada setiap penilaian tengah semester guru mengandalkan teknologi untuk menilai siswa. Adapun penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi berimplikasi pada kemudahan akses penggunaan teknologi informasi oleh para guru untuk pembelajaran. Hal ini terbukti pada guru yang menayangkan video pembelajaran sebagai salah satu media. Selain itu minat belajar siswa pada pelajaran Akidah akhlak semakin antusias.

Kata kunci : Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi, Akidah Akhlak, Minat Belajar

ABSTRACT

Teenagers are the most internet users in Indonesia. The high use of the internet has had positive and negative impacts. To reduce the negative potential of internet use by teenagers, technology-based learning of the Aqidah Akhlak is the solution. The purpose of this study is to describe internet-based learning at MTs 10 Sleman as an effort to develop students' interest in learning Akidah Akhlak subjects.

This research is a qualitative field research. As for data collection with the method of observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the deputy head of the madrasah curriculum, supporting teachers, and students. Observations were made by directly observing the learning process and also madrasah IT equipment. The documentation is in the form of learning documents. The data validity test in this study is source triangulation. while the analysis technique uses Miles and Huberman namely data reduction, data presentation and verification

The results showed that the application of IT-based learning had been carried out at MTs N10 Sleman which was achieved by having indicators: the use of technological media in the learning process, religious activities, intracurricular and extracurricular activities. This application is not only to support each learning process but also to train students' agility in technology. At each midterm assessment the teacher relies on technology to assess students. The application of IT-based learning has implications for easy access to the use of information technology by teachers for learning. This is evident in teachers who show learning videos as one of the media. In addition, students' interest in learning about Akidah and morals is increasingly enthusiastic.

Keywords : IT-Based learning, Akidah Akhlak, Learning Intention

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas limpahan rahmat, Anugerah dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 10 Sleman”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasul Nabi Akhir zaman, Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang.

Penulis sangat menjadari bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya support, bantuan, bimbingan arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Sebagai bentuk apresiasi maka dengan mengharap ridha Allah diiringi rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu secara akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan dukungan dukungan penulis selama proses akademik berlangsung.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag, M. Ag. selaku Kaprodi dan Sekprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan persetujuan arahan dalam keberlangsungan penelitian ini.
4. Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa berkenan dan tanggap memberikan pendampingan terwujudnya perkuliahan dan yang menyangkut kelangsungan akademik bagi penulis menempuh studi.
5. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku dosen pembimbing proposal tesis. Dengan penuh kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih untuk bimbingannya.

6. Dr Dwi Ratnasari selaku dosen Pembimbing Tesis, yang tentunya dengan senang hati dan sabar membimbing, penulis ucapkan terimakasih atas ilmunya
7. Dosen penguji tesis, Prof. Tasman Hamami dan Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag. yang memberikan masukan berharga kepada penulis.
8. Segenap dosen, staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis.
9. Rizqi Anfanni Fahmi S.El, M.Si selaku suami saya yang terus memberikan motivasi, melalui dukungan spiritual maupun secara finansial.
10. Ibu Nur Abidah Djamzuri S.Pd.I Bapak Slamet Zaeqi S.Pd.I sebagai orang tua yang tiada lelah dalam berdoa dan mendukung perkuliahan penulis.
11. Keluarga saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dukungan moril dan spiritual.
12. Ibu Kepala Madrasah MTs 10 Sleman, yang telah memberikan izin penelitian ini.
13. Para Bapak Ibu Guru dan Staff yang memberikan banyak informasi dan membantu selama penelitian ini.
Penulis mengucapkan terimakasih telah meluangkan waktunya untuk berkenan memberikan data terkait penelitian ini.
14. Teman-teman seperjuangan Magister PAI angkatan 2020 khususnya kelas PAI D yang saling mendukung satu sama lain, dan memberikan inspirasi.
Semoga amal baik yang telah diberikan oleh mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah S.W.T, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amiin

Yogyakarta, 31 Januari 2023



Intan Roudhotus Syarifah, S.Pd
NIM. 20204011050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Kegunaan Penelitian.....	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Kerangka Teori.....	21
1. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	21
2. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI).....	26
3. Minat Belajar Siswa	48
G. Kerangka Berpikir	51
H. Metode Penelitian	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Tempat dan Waktu Penelitian	52
3. Teknik Penentuan Sampel.....	52
4. Data dan Sumber Data Penelitian.....	52
5. Teknik pengumpulan data	53

6. Instrumen penelitian	55
7. Keabsahan data.....	55
8. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	57
9. Kehadiran peneliti	59
I. Sistematika Bahasan.....	60
BAB II GAMBARAN UMUM.....	62
A. Letak Geografis MTs N 10 Sleman	62
B. Sejarah Terbentuknya MTsN 10 Sleman.....	63
C. Visi Misi Tujuan, Sasaran Madrasah.....	65
D. Perkembangan Keadaan Siswa	67
E. Program Unggulan Madrasah	70
F. Pengembangan Program Unggulan	71
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	72
H. Kegiatan Vokasional Intra	73
I. Pengelolaan Perpustakaan	73
BAB III HASIL PENELITIAN	75
A. Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	75
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi	83
C. Implikasi terhadap Minat Belajar Siswa.....	87
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Siswa masing-masing kelas	68
Tabel 2. 4 Program Unggulan	71
Tabel 2. 5 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	51
Gambar 3. 1 Pelaksanaan UAT peserta didik MTsN 10 Sleman.....	76
Gambar 3. 2 Optimalisasi penggunaan Perangkat digital di MTs N 10 Sleman...	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	102
Lampiran 2 Hasil Observasi Tahun Ajaran 2021/2022.....	103
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data.....	105
Lampiran 4 Hasil Wawancara	108
Lampiran 5 Hasil Dokumentasi	119
Lampiran 6 Foto Dokumentasi	120
Lampiran 7 Surat Kesediaan Pembimbing Tesis.....	121
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal.....	123
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 10 Surat Izin Observasi.....	125
Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	126
Lampiran 12 Kartu Bimbingan Tesis	127
Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris	129
Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab.....	130
Lampiran 15 Lembar Btaq.....	131
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	132



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah proses manusiawi untuk memperluas komunikasi dan mengembangkan suatu potensi dalam mengemban ilmu pengetahuan melalui nilai-nilai kecakapan dan keterampilan. Menurut Beni Ahmad Saebani dan Hendra, ilmu pendidikan dalam tinjauan Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT cinta pada orangtua, sesama dan juga pada tanah air.¹ Menurut Abudin Nata, pada dasarnya sifat dan karakter pendidikan Islam adalah sama dengan sifat dan karakteristik ajaran Islam, yaitu ajaran yang didasarkan pada teologi humanism teo-prophetik. Dengan teologi ini, maka ajaran Islam selain mendasarkan ajarannya pada ajaran Tuhan yang terdapat di dalam Alquran, dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang terdapat di dalam hadisnya (ucapan, perbuatan dan ketetapan), juga berdasarkan pendapat akal pikiran yang sehat yang tidak bertentangan dengan ajaran Alquran dan *al-Hadis*.²

Pendidikan Islam diterjemahkan dalam bentuk pembelajaran formal di sekolah. Hasil pembelajaran yang baik diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan. Adapun digitalisasi pembelajaran

¹ Aminol Rasid Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam Analisis Tentang Agama, Pendidikan dan Sains Perspektif Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Literasi Nusantara 2021), hlm. 9.

² Abuddin Nata, "Pendidikan Islam di era milenial." *Conciencia*, vol. 18, no. 1, 2018, hlm. 10-28.

merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan dan memungkinkan peserta didik dapat mengakses materi ajar kapanpun dan dimanapun.³ Adapun pendidikan berbasis Teknologi Informasi adalah suatu tatanan pendidikan yang menekankan pada aspek jaringan dengan mempertimbangkan teknologi sebagai proses aplikatif pembelajaran.

Dari berbagai definisi tersebut, pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya sebagai masyarakat. Aplikasi pendidikan disesuaikan pada kebutuhan masyarakat pada aspek keilmuan untuk mendorong kualitas sumber daya yang berwawasan luas. Hal ini perlu diperhatikan sebab kemajuan informasi dalam proses pendidikan menjadi tugas penting berbagai elemen masyarakat, keluarga, tokoh agama, dan pendidik di suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat ditinjau dari seberapa bagus pendidikan dan seberapa besar minat belajar peserta didik melalui media yang ada, yakni internet dan teknologi.⁴ Teknologi memberikan fungsi besar bagi kelangsungan manusia diantaranya adalah meningkatkan kinerja, mendukung proses belajar, mempermudah mendapatkan sumber belajar, dan sebagai ilmu pendidikan itu sendiri.⁵ Fungsi dan peranan teknologi memiliki manfaat besar bagi perkembangan pendidikan sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Imran :191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَهُذَا بَطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

³ Winda Susanti, dkk., *Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains 2022), hlm. 297.

⁴ Nella Agustin, dkk., “Peran Guru dalam membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)”, dalam Asih Mardati, dkk. (ed.), *Antologi Esai Pengenalan Lapangan Persekolahan I*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.hlm 481.

⁵ Endang Switri, *Teknologi dan media Pendidikan* (Pasuruan: Qiara Media, 2022) hlm. 19.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."⁶

Penggunaan internet di kalangan remaja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), remaja usia 13-18 tahun merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia pada tahun 2022.⁷ APJII juga merilis bahwa 76,63% kelompok umur 13-18 tahun mengaku meningkatkan frekuensi penggunaan internet sejak pandemi COVID-19.⁸ Kenaikan ini mengindikasikan remaja semakin intens mengakses berbagai konten yang ada di internet.

Intensitas penggunaan internet yang meningkat juga menimbulkan persoalan, baik yang berkaitan dengan kesehatan mental, pendidikan, hingga moral akhlak. Sebuah laporan mengatakan bahwa banyak remaja yang terjangkit *Internet Gaming Disorder* (IGD) karena bermain *game online* secara berlebihan.⁹ Selain itu, seorang ahli adiksi perilaku dr. Kristiana Siste mengungkapkan bahwa 19,3% remaja mengalami kecanduan internet yang berpotensi mempengaruhi pengendalian diri yang buruk, prestasi menurun, dan sulit konsentrasi. Sebagian besar remaja menghabiskan waktu untuk mengakses *game online* dan media sosial.¹⁰ Bahkan,

⁶ Tafsirweb, "Surat Ali Imran Ayat 191", dalam <https://tafsirweb.com/1323-surat-ali-imran-ayat-191.html> diakses pada tanggal 11 Desember 2022.

⁷ Dimas Bayu, "Remaja Paling Banyak Gunakan Internet di Indonesia pada 2022", diakses dari <https://dataindonesia.id/Digital/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2022> pada Rabu, 25 Januari 2023.

⁸ Reza Pahlevi, "Penggunaan Internet Paling Meningkat di Kalangan Remaja, Ini Penyebabnya", diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penggunaan-internet-paling-meningkat-di-kalangan-remaja-ini-penyebabnya> pada Rabu, 25 Januari 2023.

⁹ Novi Agung Rahmawati, dkk., "Internet gaming disorder in an adolescent during the COVID-19 pandemic: a case report", *Pan African Medical Journal*. Vol. 41, No. 224, 2022, hlm. 1-6.

¹⁰ Tim CNN Indonesia, "Survei: 19,3 Persen Anak Indonesia Kecanduan Internet", diakses dari

penggunaan internet yang berlebihan diindikasikan memiliki pengaruh terhadap akhlak remaja sekolah.¹¹ Beberapa indikasi di atas menunjukkan bahwa internet memiliki pengaruh terhadap kehidupan remaja saat ini.

Pengaruh internet juga berimbas terhadap pembelajaran siswa di sekolah. Penggunaan internet dalam pembelajaran cenderung memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa.^{12,13} Internet juga memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa¹⁴. Pengaruh internet juga berdampak pada meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁵. Beberapa implikasi tersebut menyiratkan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran menjadi salah satu cara agar siswa dapat memanfaatkan internet dengan lebih baik dan positif.

Meskipun demikian, ada pula anasir negatif yang muncul dari penggunaan internet terhadap akhlak siswa. Sebuah studi mengungkap adanya korelasi positif antara penggunaan internet dan akhlak siswa.¹⁶ Penggunaan internet berlebihan diduga menjadi penyebab siswa menjadi kurang antusias mendengar penjelasan guru karena lebih memilih konten internet sebagai media pembelajaran. Mereka

<https://www.cnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255-hidup/20211002135419-255-702502/survei-193-persen-anak-indonesia-kecanduan-internet> pada Rabu, 25 Januari 2023.

¹¹ Mudasir, M., "Pengaruh Internet Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI MAN 1 Tanah Bumbu", *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, vol 4, 2022, hlm.4-6.

¹² Pibriana, D. dan Ricoida, D.I., "Analisis pengaruh penggunaan internet terhadap minat belajar mahasiswa (studi kasus: perguruan tinggi di Kota Palembang)", *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm.104-115.

¹³ Rizalia, S., Sunartin, S., & Mansyur, M. "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat dan Perilaku Belajar Siswa", *Bioeduca : Journal of Biology Education*, vol 4, no 2, 2022, hlm. 12 - 21.

¹⁴ Dedyerianto, D., "Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa", *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol 12 no 2, 2020, hlm 208-225.

¹⁵ Srinadi, N.L.P., "Analisis pengaruh penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa" dalam *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I)*, 2015.

¹⁶ Muzakkir Walad Abdurrahman dan Shodiqin, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Akhlak Siswa Mts Ash-Shalihin Nw Paok Kuning", *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 1, no. 3, July 2022, hlm. 505–516.

cenderung tidak menghargai dan bersikap sopan terhadap guru.¹⁷ Konten internet membuat siswa seringkali melakukan *cyber-bullying* kepada teman lainnya.¹⁸ Dengan demikian, penggunaan internet memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa.

Sebagai upaya mereduksi anasir negatif internet bagi para siswa, dibutuhkan pendidikan akhlak yang memadai. Pendidikan akhlak di sekolah ditengarai memiliki pengaruh positif terhadap siswa dalam memilih konten internet yang positif.¹⁹ Pendidikan akhlak perlu dikuatkan untuk menjaga siswa dari problematika kehidupan modern dengan cara menggunakan beragam metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik.²⁰ Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini adalah pembelajaran yang lekat dengan teknologi.

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet atau dikenal sebagai pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT) memiliki peran sentral di masa penetrasi internet yang semakin tinggi di kalangan remaja. Sebuah studi mengungkap bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran akidah akhlak.²¹ Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi pada mata pelajaran akidah

¹⁷ Mudasir, M., "Pengaruh Internet....."

¹⁸ Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa", *Mozaic: Islam Nusantara*, vol 5 no 1, 2019, hlm. 73 - 84.

¹⁹ M. Hizbullah, dan R.A.Syahputra,, "Dampak Internet Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Cerdas Murni Tembung", dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2019 Universitas Universitas Muslim Nusantara, Al-Wahliyah*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm 1161-1166.

²⁰ Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi". *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2, 2020, hlm. 141-161.

²¹ Firmansyah, Fikri, Muhamad Taufik Bintang Kejora, dan Akil Akil, " "Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol 3, no 5, 2021, hlm.2886-2897.

akhlak juga terbukti meningkatkan antusiasme belajar siswa.²² Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak yang memanfaatkan teknologi informasi cenderung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu peran yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan sumber belajar dari berbagai fasilitas berbasis teknologi informasi. Salah satu tujuan penggunaan TI dalam ini adalah memudahkan siswa untuk memperoleh bahan bacaan belajar dari sumber selain buku konvensional. Dengan adanya sumber belajar yang lebih modern, diharapkan minat baca siswa semakin baik. Pada hakikatnya belajar ditempuh dengan cara membaca sebagaimana dalam Alquran :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al- Alaq 1-5)
Hadirnya teknologi mempermudah siswa untuk mendapatkan berbagai

sumber belajar. Pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan teknologi harus ditinjau sebagai bagian yang seimbang antara kegiatan belajar, memaksimalkan penggunaan teknologi, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat ke arah yang lebih baik. Secara fakta pada era digitalisasi dewasa ini pendidik diwajibkan mampu memecahkan dan menjawab tantangan pembelajaran yang tepat, dan cepat yaitu ketersediaan fasilitas komputer, wifi, internet, dan telepon genggam dalam upaya untuk mendorong minat belajar siswa. Pada persoalan madrasah, penggunaan

²² Muammar dan Suhartina, “Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak”. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, vol 11, no 2, 2018, hlm.176-188.

internet dan teknologi adalah kesungguhan siswa mengikuti ketentuan pembelajaran memaksimalkan melalui perangkat teknologi yang berlaku. Para siswa acapkali abai terhadap *password* dan akun Microsoft Office 365 mereka sehingga untuk dapat mengikuti pelajaran harus mengakses akun yang hanya diberikan sekolah.²³

Dari sejumlah persoalan di atas maka sangat penting untuk dilaksanakan penelitian terutama pada minat belajar siswa dalam menata Akidah akhlak di ranah keluarga dan masyarakat yang sangat dibutuhkan sebab, minat belajar siswa menuntun kearah yang lebih positif. Selain itu perlu adanya penelitian guna menjadikan internet teknologi aplikatif di MTsN 10 Sleman. Lokus penelitian ini berada pada Jalan Kaliurang Km 8,5 Sinduharjo, Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun persoalan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu berdasarkan inisiasi madrasah rumah *online* yang dinobatkan sebagai Madrasah Riset. Hal ini menjadi bukti proses pembelajaran terpusat yang dapat diakses oleh seluruh siswa dan dapat dimonitoring oleh pendidik. Sementara sekolah lain memiliki *homebase* terpisah, *homebase* rumah *online* terpusat dari beberapa perkumpulan data kegiatan pembelajaran pendidik dapat diakses oleh publik.

Penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam tentang studi inovasi di Medan telah mengungkap pembelajaran yang berfokus pada media pembelajaran yang digunakan, regulasi sekolah, metode dan inovasi

²³ Observasi Madrasah MTs N 10 Sleman 25 januari 2022.

pembelajaran.²⁴ Posisi penelitian pendidikan IT berfokus pada pelaksanaan pembelajaran di mata pelajaran Akidah akhlak yang mencakup aspek tinjauan sarana prasarana, sumberdaya minat dan bakat, pendidik siswa dan elemen yang mendukung terselenggaranya pendidikan. Mata pelajaran Akidah Akhlak dipilih karen argumen bahwa mata pelajaran ini merupakan pondasi awal untuk membangun moral peserta didik dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi.

Pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan melalui internet dan teknologi dalam upaya memaksimalkan media teknologi dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa²⁵. Berdasarkan data Kanwil DIY dalam menjawab kesiapan dan perkembangan teknologi informasi, MTsN 10 Sleman terus berinovasi. Sarana komunikasi web madrasah <https://mtsn10sleman.sch.id/> menjadi pusat informasi pembelajaran virtual madrasah bernama Rumah Online.²⁶

Berdasarkan pengamatan di lapangan, MTs N 10 Sleman terus mengupayakan bimbingan teknis bagi tenaga pendidikan, khususnya yang handal dalam bidang IT sehingga pendidik mampu secara teknis menyelesaikan persoalan kesiapan mengajarnya²⁷. Ada beberapa persoalan terkait pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran yang terjadi. Dari sisi pendidik atau guru adalah adanya pendidik yang gagap teknologi masih perlu meningkatkan kompetensi dalam bidang IT Dari sisi siswa, terdapat kesulitan mengakses akun office 365 yang

²⁴ Masruroh, Lubis dan Dairina Yusri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No.1, Juni 2020, hlm. 1-18.

²⁵ Observasi MTs N 10 Sleman Kamis, 3 Januari 2022.

²⁶ Titik Nur Farikhah. Launching Rumah online MTs N 10 Sleman. <https://diy.kemenag.go.id/7555-kakanmenag-saban-nuroni--launching-rumah-online-mtsn-10-sleman.html> berita 30 Juli 2020 diakses pada 23 September 2021 pukul 12.52 WIB

²⁷ Observasi MTs N 10 Sleman 23 November 2021.

telah diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini direspon oleh kepala madrasah dengan mengadakan bimbingan teknis yang lebih intensif lagi kepada para tenaga pendidik.

Penelitian ini merespon penerapan pembelajaran akidah akhlak berbasis Teknologi Informasi pada siswa. Adapun hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kajian dan pertimbangan dalam menyusun program kelanjutan pembelajaran Akidah akhlak yang memerlukan proses pembelajaran secara mendetail dan dalam jangka panjang. Selain itu penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan teori dan praktik namun berkontribusi kepada wali siswa agar para siswa dapat menggunakan gawai sebaik mungkin untuk kepentingan pendidikan.

Penelitian ini memperkuat argumen bahwa teknologi merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan. Internet dan teknologi adalah kepentingan bagi semua pendidik. Penggunaan teknologi sudah menjadi kewajiban bagi instansi pendidikan. Sudah cukup banyak sekolah menggunakan teknologi, namun beberapa diantara mengenal tentang sekolah menjadikan teknologi sebagai basis kemajuan pendidikan. Penelitian ini berusaha memahami aspek seputar pendidikan berbasis Teknologi informasi yang dibatasi pada satu sekolah yaitu di MTs N 10 Sleman. Sebagaimana visi madrasah salah satunya yakni “Mewujudkan Madrasah Riset, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, Berdasarkan Qurani”.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi memfasilitasi para pendidik dalam mengajarkan suatu pengetahuan kepada siswa. Pengetahuan yang didapatkan siswa merupakan salah satu modal utama dalam pencapaian prestasi peserta didik. Prestasi siswa dan pendidik saling bersinergi dalam berkomitmen

untuk melaksanakan program pembelajaran yang diadakan secara luring. Pembelajaran menghasilkan output penghargaan yang harus didukung dengan sumberdaya yang sehat. Namun, Penghargaan atas suksesnya pelaksanaan vaksinasi bukan tujuan terdorongnya penggunaan internet dan teknologi. Meskipun demikian, hal itu sangat berharga sebagai pemantik untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja pendidik. pasca vaksinasi, tugas mengelola pembelajaran tatap muka.²⁸

Kinerja pendidik dapat didongkrak melalui penggunaan fasilitas teknologi yang disediakan sekolah. Adapun faktor-faktor penggunaan internet dan teknologi menjadi pijakan utama dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya pertama memudahkan akses sarana belajar. Selanjutnya adalah faktor lingkungan. Kesiapan sekolah dalam menyongsong kemajuan peserta didik dan demi keselamatan serta semua elemen baik pendidik. Selain itu, faktor lain kendala berkaitan dengan konteks penugasan yang diberikan oleh pendidik mengharuskan peserta didik memiliki akses internet dan jangkauan komunikasi yang luas. Hal ini diperparah oleh faktor ketidakramahan dan kurangnya penguasaan teknologi yang menyebabkan adanya perasaan tidak nyaman bagi individu pada peserta didik. Teknologi tidak dapat menggantikan kehadiran secara sosok pendidik secara langsung terkait bimbingan pendidik terhadap peserta didik. Meskipun dalam hal ini kecanggihan informasi dan teknologi memiliki fitur aplikasi pendidik dapat menyimpan data memberikan ilmu kepada peserta didik melalui program office

²⁸ Brama Aji Putra, "Sukses Selenggarakan Vaksinasi Covid19, MTsN 10 Sleman Raih Penghargaan Kakankemenag Sleman", dalam <https://diy.kemenag.go.id/17622-sukses-selenggarakan-vaksinasi-covid19-mtsn-10-sleman-raih-penghargaan-kakankemenag-sleman.html>. diakses pada hari Sabtu 5 November 2021.

365. sekolah mengambil manfaat dari layanan teknologi informasi, Salah satunya dengan penyusunan materi yang dipresentasikan melalui video pembelajaran yang bernama OBS. OBS dijadikan pendidik sebagai alat untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran.²⁹

Internet dan Teknologi menjadi pijakan utama dalam menentukan langkah pola pembelajaran dibutuhkan oleh sekolah. kepala madrasah MTs memberikan arahan dalam bimtek penggunaan media belajar yang berbasis teknologi. Para pendidik aktif menyimak dan bertanya pada saat bimtek ini. Adapun secara fakta pendidik membutuhkan ketelitian dan ketangkasan serta kecepatan dalam mengikuti rangkaian bimbingan teknis. Adapun faktor risiko dari penggunaan internet dan teknologi adalah gagap teknologi oleh siswa dengan adanya fitur dan penyajian baru pada aplikasi home base sekolah. Kesiapan sekolah dalam pemberlakuan kegiatan pembelajaran online berubah dengan adanya ketentuan pusat, pembelajaran dilaksanakan secara luring pada MTsN 10 Sleman.

Penerapan pembelajaran mengutamakan prinsip utamanya adalah informasi bersumber dari hasil produk inovasi yakni teknologi belum lama ini menerapkan fitur sway dengan cakupan efisiensi cukup membantu dalam meringankan paket data siswa dibandingkan dengan video youtube yang membutuhkan kecepatan Mbps lebih. Adapun tata aturan dalam hal ini pendidik menyematkan link video dari internet kemudian pendidik memberikan tugas disajikan pada form 365. Kegiatan pembelajaran mengedepankan internet sangatlah menunjang bagi kelangsungan komunikasi dan penyampaian materi oleh pendidik.

²⁹ Observasi Madrasah Negeri 10 Sleman. 3 februari 2022.

Pada praktiknya, keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh faktor siswa. Hal ini terbukti pada salah satu indikator kehadiran siswa dengan disertakan bukti hadir pada kolom akses kolaborasi yang sekaligus mengerjakan tugas. Pemantauan pendidik terbukti tidak secara penuh siswa mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini dapat di pantau melalui fitur *insight*.

Pemantauan yang kurang ini dapat disebabkan oleh gagap teknologi siswa maupun pendidik diatasi dengan adanya bimbingan secara rutin oleh kepala Madrasah. Kemampuan IT telah direspon dengan cepat oleh siswa sehingga kegiatan pembelajaran secara tatap maya relative lancar seiring terus dilakukan pembenahan dalam berbagai aspek. Pembenahan fitur baru dan inovasi pendidik dalam menggali pengetahuan, baik kecepatan bit media maupun penguasaan pendidik terhadap IT.

Peningkatan fitur-fitur baru dilakukan oleh pimpinan madrasah. Upaya kepala Madrasah dalam menempuh pembenahan serta inovasi dilaksanakan secara langsung dengan memaparkan spesifikasi iconic berupa icon soft team, onedrive dan sway. Salah satu keunggulan fitur onedrive yang tak lain berupa penyimpanan online sebanyak satu tera drive. Hal ini memudahkan para siswa dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal dengan langkah penyimpanan yang aksesnya mudah dan praktis.³⁰

Adapun target dalam penelitian ini adalah tercapainya penguasaan keterampilan pendidik dalam memaksimalkan teknologi pada pembelajaran di kelas. Dengan

³⁰ Titik Nur Farikhah, "Guru dan Tendik Ikuti Diseminasi Microsoft 365 Deploy MTsN 10 Sleman", dalam <https://diy.kemenag.go.id/7059-guru--dan-tendik--ikuti-diseminasi-microsoft-365-deploy-mtsn-10-sleman.html>. Diakses pada Sabtu 5 November 2021.

demikian basis teknologi menjadi pijakan pendidik untuk dapat menentukan menyusun dan menerapkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk itu, diperlukan bentuk bahan berupa video pembelajaran dengan pemberian contoh.

Penggunaan video pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan pembelajaran siswa. Dalam menjawab problema dan dinamika perkembangan teknologi informasi, MTsN 10 Sleman menampilkan komunikasi web madrasah dengan tingkat pembaharuannya yang dinamai *rumah online*. Rumah online adalah rumah belajar berisi tentang detail materi dari pendidik dan semua performa pendidik mulai dari tampilan sampai dengan setting yang dapat diakses oleh siswa. Sebagai tanda peluncuran ini adalah mengajak pendidik untuk dapat melaksanakan pengisian berupa sejumlah pertanyaan yang diikuti oleh pendidik. Berdasarkan data tersebut topik ini penting untuk diangkat sebagai penelitian yang terdapat kontribusi teoritis, diantaranya adalah memperluas teori dasar pendidikan berbasis Teknologi Informasi dalam tinjauan pendidikan secara Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan minat belajar siswa di MTs N 10 Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam mengembangkan minat belajar di MTS N 10 Sleman?

3. Bagaimana implikasi penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap minat belajar siswa di MTs N 10 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan:

1. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs N 10 Sleman.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs N 10 Sleman
3. Implikasi Penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs N 10 Sleman

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengungkap dan memperluas kajian media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi yang diaplikasikan oleh pendidik pada mata pelajaran Akidah akhlak dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Penelitian ini berfungsi sebagai rujukan secara aplikatif dalam menyelesaikan persoalan-persoalan minat belajar siswa diantaranya: aktivasi solusi penyimpanan data base praktis, menumbuhkan suasana belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak melalui media internet dan teknologi. Penelitian ini berfungsi memperluas cakupan perangkat atau media

pembelajaran dalam mengembangkan langkah strategis kebijakan salah satunya yaitu penggunaan aplikasi office 365.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bertujuan untuk mencari kebaruan dalam penelitian yang hendak dilakukan. Pustaka dapat berasal dari penelitian terdahulu berupa jurnal berkala, prosiding forum ilmiah, tesis, maupun disertasi. Dari penelusuran pustaka, terdapat beberapa literatur terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian tersebut.

Tesis yang di tulis oleh Suhendra di tahun 2020 pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto berjudul tentang Pemanfaatan Smartphone sebagai Media Pembelajaran Berbasis teknologi di MI Maarif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian ini memiliki kesamaan dari sisi penggunaan teknologi, sedangkan yang membedakan adalah *tools* yang digunakan yaitu Office 365. Hasil penelitian di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu ini sudah dikatakan berhasil karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan smartphone ditemukan kreatifitas pendidik dalam penyampaian materi yaitu berupa screenshot tugas dan hasil, foto kegiatan dan pembiasaan siswa video animasi pembelajaran, dan video streaming pembelajaran. Sedangkan sumber data primer terdiri dari kepala madrasah sebagai sumber data utama, pendidik dan siswa Penelitian tesis kedua oleh Iskandar, berjudul "*Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII 2 di MTs Negeri Pinrang*" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

adanya pemanfaatan media berbasis teknologi, minat belajar siswa, dan peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang digunakan diantaranya laptop, speaker, lcd, handphone dimanfaatkan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan capaian peneliti dalam lembar observasinya pada bukti fisik lampiran diantaranya: ketersediaan perangkat pembelajaran, antusias siswa.³¹

Selanjutnya, tesis berjudul *Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Pare-pare)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat langkah-langkah penggunaan media berbasis Teknologi dan Komunikasi di antaranya : persiapan awal (RPP) , tahap inti pembelajaran guru menyajikan video, langkah konfirmasi dan penutupan. Sedangkan penggunaan media pembelajaran di SMP 12 Soreang ini memaksimalkan teknologi berupa internet, LAN, dan perangkat digital seperti smartphone berimplikasi pada penggunaan media sehingga tercapainya efektivitas proses pembelajaran dan persiapan belajar yang maksimal.³²

Penelitian berjudul “Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter Siswa (Studi Multi Kasus di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)” membahas implementasi pembelajaran Akidah. Nilai rata-rata mata pelajaran Akidah

³¹ Iskandar, *Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII 2 di MTs Negeri Pinrang*. (Pendidikan 2019) hlm. 89.

³² Masdiyah Nuris, *Tesis Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soerang Parepare)*, hlm. 69.

Akhlahk per kelas menunjukkan diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V. Kaitan dengan penelitian ini yakni pembelajaran Akidah akhlak, sedangkan perbedaan penelitian penulis akan angkat yaitu pengembangan minat belajar siswa.

Artikel ilmiah pada jurnal Misykat yang ditulis oleh Luk Luk Nur Mufidah dengan Volume 02, Nomor 01, Juni pada 2017 menghasilkan kesimpulan penelitian library research tentang Pendekatan teologis normatif. Pendekatan teologis normatif adalah upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya. Pendekatan teologis normatif menekankan pada bentuk formal atau simbol-simbol keagamaan yang masing-masing bentuk formal atau simbol-simbol keagamaan teologi mengklaim dirinya yang paling benar, sedangkan yang lainnya salah. Penelitian yang ditulis oleh dosen IAIN Tulungagung mengkaji tentang teologis-normatif yang tergolong penelitian multidisipliner sedangkan peneliti bahwa peneliti menelaah pendekatan teologis. Penelitian ini serupa dengan pengkajian tentang pendekatan teologis.

Penelitian berjudul “Implementasi Pendidikan Akidah akhlak dalam meningkatkan Nilai-nilai Karakter siswa di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Bawang Barat” ditulis oleh Aris Suhardoko berisi tentang pendidikan Akidah akhlak dalam meningkatkan karakter siswa. Implementasi Akidah akhlak dengan memahami permasalahan siswa di

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yaitu dengan jalan kesadaran bersama akan pentingnya nilai-nilai karakter siswa. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah 10 siswa, siswa, guru Akidah akhlak, kepala madrasah. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aris Suhardono ini merumuskan tentang pelajaran Akidah akhlak terhadap implikasi karakter peserta didik, sedangkan peneliti akan meneliti dari sudut pandang teologis tentang pembelajaran Akidah akhlak melalui office 365. Adapun cakupan bahasan yang serupa yaitu implementasi pembelajaran Akidah akhlak. Penelitian karakter siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun penelitian ini mencoba mengembangkan minat belajar dengan penggunaan IT pada mata pelajaran akidah akhlak.

Artikel berjudul Aplikasi E-Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Isimu Gorontalo Berbasis Android yang ditulis oleh Irfan Abbas di Gorontalo membahas tentang Aplikasi E-Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Android dapat membantu pendidik dalam memberikan modul materi, latihan, dan tugas yang dibutuhkan siswa. Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Android dapat membantu siswa dalam mendapatkan modul materi, latihan, dan tugas yang dibutuhkan. Hasil penelitian Aplikasi E-Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Android dapat membantu dalam proses evaluasi. Pengujian dengan menggunakan test case membuktikan bahwa Aplikasi E-Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Android ini lebih efektif dan efisien

dibandingkan secara manual. Berdasarkan hasil uji coba white box dan black box sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sistem yang dirancang sesuai. Menurutnya Mobile learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan, terutama masalah pemerataan akses informasi pendidikan, kualitas konten pembelajaran yang berupa materi pembelajaran dalam bentuk teks maupun gambar disertai dengan contoh-contoh soal peningkatan kualitas pengajar agar lebih baik dalam membuat atau menyampaikan materi pembelajaran dan mengelola kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut hemat penulis yang akan meneliti tentang pembelajaran e learning yang sejenis berbeda komponen dengan aplikasi E-Learning yang merupakan terobosan baru selama pendidik mengajar pembelajaran Akidah Akhlak dikhususkan jenjang pendidikan menengah MTS N 10 Sleman.

Penelitian yang berlokasi di MTS Negeri 10 Sleman berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route Pada Siswa Kelas VIII MTSN 10 Sleman bertujuan mengembangkan media pembelajaran my happy route dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) Borg and Gall. Penelitian ini membuahkan media pembelajaran kosakata bahasa Arab berupa permainan my

happy route kelas VIII. Hasilnya, terjadi kenaikan nilai belajar siswa dan respon 88% positif.³³

Terakhir, penelitian yang berjudul *Student's perception of school's image and learning motivation* juga mengambil tempat di MTS N 10 Sleman. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang citra sekolah terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dianalisis dengan korelasi *Product Moment* milik Pearson dari data 61 siswa MTS N 10 Sleman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi siswa atas citra sekolah terhadap motivasi belajar siswa.³⁴

Penelitian-penelitian terdahulu sudah cukup banyak membahas pembelajaran berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran Agama Islam secara umum.³⁵ Oleh karena itu penelitian ini berfokus cara spesifik pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum banyak diteliti berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi bagaimana penggunaan teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat memiliki implikasi terhadap minat belajar siswa. Selain itu, penelitian pada mata pelajaran spesifik diharapkan memperluas khazanah inovasi bagi para pendidik.

³³ Nurul Isnaini, dan Nurul Huda, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route Pada Siswa Kelas VIII MTs N 10 Sleman". *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol 3 no 1, 2020, hlm. 1-14.

³⁴ Vissanastri Tiara dan Rustam Amrizal, "Student's Perception Of School's Image And Learning Motivation". *Journal of Psychology and Instruction* 3, no. 2, Oktober 2019, hlm 64-70.

³⁵ Masdiah Nuris, "Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)", Tesis, STAIN Parepare, 2018.

F. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan mengajak siswa menyukai keilmuan dalam hal ini Akidah akhlak siswa akan merasa lebih bersemangat ketika di motivasi. Pendidikan diupayakan dengan kesadaran diri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup tidak dapat dilepaskan. Pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja melihat dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran Akhlak meliputi aspek yang relevan dengan wujud bentuk lahir dan batin manusia. Pembelajaran akhlak membatasi seputar nilai-nilai sifat dan pendalaman serta perilaku dan keteladanan akhlak Rasulullah SAW, Tabiin dan sahabat, dan sumber ajaran akhlak yang baik dan menghindari sifat buruk .

Regulasi berdasarkan Keputusan Kementrian Agama tentang isi dan kompetensi yang harus dijadikan rujukan dalam pembelajaran akhlak terdapat pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurtilas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah. Regulasi ini menggabungkan beban belajar antara pembelajaran akidah dan akhlak yang disebut dengan mata pelajaran akidah

akhlak. Adapun beban belajar akidah akhlak dalam suatu jenjang pendidikan menengah sepanjang dua jam pelajaran di setiap minggunya.³⁶

Keyakinan adanya Dzat yang maha pencipta tidak secara langsung dapat terwujud secara kemampuan indrawi manusia yang terbatas. Dengan demikian tetap diyakini dengan sepenuh hati sebagai ciri muslim. Adapun ciri Akidah Islam yaitu berkeyakinan dalam hati yang tidak semua dapat diungkap berdasarkan pemahaman secara rasional.³⁷

Pendidikan Akidah Akhlak Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits Secara mendasar kata akhlak sebanding dengan Bahasa arab yang disebut khuluk yang berarti akhlak Sedangkan menurut Al-Ghazali yakni tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah tanpa berpikir dan menimbang. dorongan diri jiwa dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi di sini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak disengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan keinginan melaksanakan sesuatu. Oleh karena itu jelas bahwa kehendak secara tidak sadar dikehendaki hanya karena sudah menjadi tabiat dalam melaksanakan. sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa dipikir dan direnungkan.

³⁶ Ainul Yaqin *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif Akhlak dan Pembinaanya* (Depok Rajawali Press 2020), hlm. 37.

³⁷ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Penerbit Duta Media, 2019), hlm. 3.

Menurut tokoh keilmuan akhlak yakni bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalafa yang berarti menciptakan oleh Yunahar. Serupa dengan pencipta atau khalik. Sedangkan makhluk manusia, hewan dan bumi seisinya dan khalq atau creator. Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga aturan ketentuan hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Hubungan antara akidah dengan akhlak dapat dibagi ke dalam dua bahagian yaitu: dilihat dari segi objek yang dibahas dan dari segi fungsinya. Jika dilihat dari segi objek pembahasannya, akidah membahas tentang Allah, baik dari segi zat, sifat maupun perbuatannya. Keimanan dan kepercayaan yang kuat kepada Allah tersebut akan memberi landasan untuk mengarahkan amal perbuatan serta ibadah yang dilakukan oleh setiap manusia semata-mata tertuju karena Allah SWT. Dengan demikian, akidah akan mengarahkan segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia tersebut menjadi amal yang ikhlas dan keikhlasan ini merupakan salah satu bentuk akhlak yang mulia. Akidah Islamiyah dan akhlak karimah punya hubungan yang erat, karena akhlak merupakan cerminan dari akidah, sehingga bisa dikatakan bahwa akidah yang baik akan melahirkan akhlak baik juga, sebaliknya akidah yang buruk melahirkan akhlak yang buruk pula. Dalam Islam akidah dan akhlak merupakan sesuatu yang paling ditekankan itu sebabnya pendidikan akidah dan akhlak wajib ditanamkan sejak anak berusia dini sebab masa ini ialah masa yang baik untuk menanamkan nilai-nilai

kebaikan terhadap diri seorang anak agar tertanam kebiasaan yang baik dan iman yang kuat.³⁸

Pendidikan Akidah akhlak adalah *effort* terhadap pemahaman dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dan agama. Tujuan pendidikan akidah akhlak dalam tinjauan agama Islam adalah menjadikan insan yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang bersumber dari Alquran dan hadits.

Pembelajaran bagian dari proses yang terdiri dari proses yang terdiri dari aspek materi pembelajaran yakni Akidah akhlak yang dituju kepada siswa, pendidik mengajar peserta didik dengan berorientasi ketercapaiannya pengembangan potensi dengan kondisi yang menggembirakan³⁹ Proses kegiatan pembelajaran Akidah terdapat tiga diantaranya adalah perencanaan, kedua pelaksanaan dalam hal ini penyampaian materi dan ketiga yaitu penutup. Pembagian tersebut merupakan bagian yang urgen dalam pembelajaran Akidah akhlak diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁸ Fitri Mustika, "Pendidikan Karakter Bagi Anak: Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik dan Buruk.", *Tafahham*, vol 1, no. 2, Mei 2022, hlm. 72-80.

³⁹ Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran daring*. (Purwokerto: Penerbit Lutfi, 2020), hlm. 11.

Perencanaan merupakan serangkaian kesiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan membutuhkan waktu lebih lama dari pelaksanaan. Perencanaan adalah proses merancang kegiatan pembelajaran untuk ditetapkan sebagai keputusan tentang suatu pekerjaan yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan siapa yang melakukannya sedangkan pengertian lain bahwa penelitian merupakan serangkaian langkah utama sebelum pelaksanaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan mencakup kegiatan proses belajar penyampaian secara tertulis kemudian tersampaikan pada pelaksanaan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan tatap muka antara pendidik dengan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran, pendidik melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: pertama pendidik menyampaikan pengantar dan doa sebelum memulai pelajaran Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk melaksanakan pengecekan kesiapan peserta didik dan kesadaran peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ini dapat dilaksanakan melalui video pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya perhatian terhadap siswa. Dalam presentasi awal pendidik memberikan salam dan presensi siswa, dan apersepsi. Adapun Tujuan membuka pelajaran adalah: menumbuhkan perhatian dan memotivasi siswa, menyampaikan materi yang akan ditempuh, yang akan dan tugas yang sesuai untuk dikerjakan peserta didik, Memberikan gambaran tujuan pembelajaran dan cara belajar siswa yang

dilaksanakan akan pada saat berlangsungnya pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik, kemudian membahas materi berikutnya

Pemberian informasi berupa materi disertai pengetahuan baru dikaitkan dengan fenomena kejadian terbaru atau berita. Hal ini menumbuhkan komitmen pelaksanaan peserta didik. Penyampaian materi merupakan hal yang urgen dari proses. pendidik menyampaikan materi secara tepat dan berurutan dari level mudah sedang hingga sulit, menggunakan media dan sumber internet terbaru. Metode ini dapat berupa mengambil kasus kejadian yang mengajak siswa berpikir dari setiap persoalan kejadian.⁴⁰ Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah: Membantu siswa memahami secara eksplisit siswa mempelajari pembelajaran Akidah dalam pelaksanaannya pendidik membimbing peserta didik untuk memahami suatu kepercayaan dan ikatan terhadap tuhan. Selain itu pendidik menumbuhkan berpikir kritis, dan mengerti kemampuan daya pemahaman peserta didik Pada tahap terakhir pelaksanaan pembelajaran yaitu ketiga pada bagian akhir menutup pembelajaran Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan penyampaian kesimpulan pendidik dan pembelajaran yang telah didapatkan dan capaian pembelajaran sekarang. Dalam kegiatan ini pendidik melaksanakan tes, atau penilaian untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran. Adapun tes yang dilaksanakan pendidik dilangsungkan untuk meninjau kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI)

⁴⁰ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau: Penerbit Dotplus, 2020), hlm. 24.

Pembelajaran merupakan cakupan dari aspek pendidikan berisi tentang tuntunan kecakapan ke arah positif. Sedangkan mata pelajaran yakni bidang studi diberikan untuk memberikan pemahaman tentang peran seorang guru dalam melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya di suatu pendidikan.⁴¹ Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan berkembang secara sempurna yang tertanam kemampuan belajar secara mandiri, bijak dalam berteknologi. pendidikan bagi suatu bangsa yakni universal yang berlandaskan pada hakikat manusia yaitu “kematangan” atau kedewasaan dalam arti pribadi yang integral baik dari segi kepribadian, sosialitas, nilai, atau individu yang bertanggungjawab. Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan mengaktifkan anak yang sejalan dengan alam dan masyarakat.⁴²

Perkembangan teknologi informasi di era milenial mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam dunia Pendidikan, teknologi memiliki banyak manfaat untuk membangun potensi peserta didik, diantaranya yaitu memudahkan dan mendekatkan akses berkomunikasi antara peserta didik dengan pendidik.⁴³

Kata mendasar Teknologi berasal dari bahasa latin *texere* yang secara harfiah berarti membangun atau menyusun. Dengan demikian, istilah teknologi

⁴¹Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Bagi Guru & Guru Mata Pelajaran*, (Sleman, Depublish: 2021), hlm. 7.

⁴² Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, (Malang: Ahlimedia, 2020), hlm. 7.

⁴³ Dyah Afifah Andari, *Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi*. (Bogor: Guepedia 2021), hlm. 19.

kerap kali dimanfaatkan dalam dunia pendidikan berupa media pembelajaran. Makna meluas, teknologi merupakan seperangkat pemahaman suatu tatanan organisasi, dan teknik. Menurut Rusman pada Tahun 2012 dalam Teorinya menyatakan bahwa teknologi relevan dengan penggunaan alat, *skill*, dan bagaimana dampak teknologi terhadap kesanggupan manusia untuk mengelola dan mengembangkan sesuatu yang ada pada lingkungan terdekat. Jadi Teknologi merupakan perluasan tangan manusia dalam pemanfaatan maupun hal-hal yang berkaitan dengan lingkungannya secara optimal dan bertujuan untuk tidak mempersulit kebutuhan manusia.

Yusuf pada tahun 1995, menyatakan Informasi yaitu pengetahuan yang diperoleh dari jejak rekam kejadian atau peristiwa. Definisi informasi mempunyai makna yang sangat luas karena mempunyai berbagai penggolongan, ciri, dan manfaat. Adapun wujud informasi berupa pandangan manusia yang telah disusun secara sistematis.

Teknologi informasi adalah penunjang suatu sistem untuk memudahkan berbagai pengelolaan informasi guna menyimpan menarik kembali pembaharuan informasi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas Artinya, informasi yang terdapat konektivitas, ketepatan dan waktu yang sesuai digunakan dalam keperluan pendidikan, dan bisnis.⁴⁴ Teknologi informasi telah berkembang pesat pada dekade tujuh puluhan, Pada zaman sebelumnya, teknologi identik dengan mesin ketik atau komputer dan pengolahan data

⁴⁴ Valentino Reykl Moku, dkk, "Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan.", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2022, hlm. 1475-1486.

elektronik atau yang dapat disebut dengan electronic data processing. Sedangkan Definisi yang dinyatakan dalam kamus Oxford, Teknologi tidaklah lepas dari kajian atau peralatan elektronik yang diaplikasikan sebagai proses penyimpanan, analisis, dan penyebarluasan berbagai data berupa gambar, kalimat, maupun suatu bilangan.

Teknologi dan Informasi adalah dua hal yang berbeda, teknologi merupakan media, dan informasi sama halnya data. Kemudian teknologi informasi menjadi suatu satu elemen. Hal ini dijelaskan oleh Warsita pada tahun 2008 teknologi informasi merupakan suatu cara, pendukung, dalam bentuk perangkat lunak dan piranti keras atau *hardware* maupun *userware* pada suatu sistem agar mendapatkan sejumlah informasi, mampu mentransmisikan, menganalisis, menginterpretasi, menampung dan menggunakan untuk suatu kepentingan.⁴⁵

Media teknologi mendorong kegiatan berkomunikasi memberikan sarana yang tepat dan tanggap serta terbukti keakuratannya tanpa mengenal waktu dan tempat sehingga dapat mendorong semangat peserta didik mendapatkan informasi sebagai bahan yang dipelajarinya. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁴⁶ Dalam menumbuhkan minat belajar siswa mendalami suatu materi, dibutuhkan komponen perangkat pendidikan sebagai alat bantu agar proses pembelajaran lebih menarik.

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

⁴⁵Aria Indah Susanti, "*Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*", Penerbit NEM, 2021, hlm. 91.

⁴⁶Rosma Ilato, dan Bobby R. Payu, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa.", *Jambura Economic Education Journal*, vol. 2, no. 2, 2020, hlm. 70-79.

Menurut Koller, Harvey, dan Micheline Magnotta, pembelajaran berbasis teknologi (TBL) adalah pembelajaran yang dilakukan melalui semua peralatan teknologi, antara lain internet, video, saluran siaran, video conference, *chat rooms*, *website*, dan kanal teknologi lainnya. TBL juga mencakup pembelajaran daring dan pembelajaran berbasis web yang hanya bisa terkoneksi melalui jaringan internet, serta dan pembelajaran berbasis komputer yang terbatas pada pembelajaran menggunakan komputer.

TBL berbeda dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dengan penyampaian melalui teknologi karena TBL memasukkan metodologi yang mana instruktur dan pembelajar ada dalam satu ruangan yang sama atau instruksi berbasis komputer dan tidak ada 'jarak' yang terlibat. Lebih jauh, TBL menggambarkan metodologi yang mana teknologi memainkan peran subordinat dan berfungsi untuk memperkaya kelas tatap muka tradisional.⁴⁷ Teknologi informasi adalah metode dan teknik pengorganisasian, penyimpanan, pemrosesan, pemulihan, pengiriman informasi yang meningkatkan pengetahuan orang dan memperluas kemampuan mereka untuk mengelola proses teknis dan sosial. Selain itu, teknologi informasi adalah kegiatan kreatif yang terdiri dari rangkaian proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi teknologi apa pun akan meningkat jika proses yang membentuk rantai teknologi, pengorganisasian pertukaran

⁴⁷ Ezechiel Nsabayeze, dkk "Rubric-based formative assessment to support students' learning of organic chemistry in the selected secondary schools in Rwanda: A technology-based learning." *Education and Information Technologies*, vol. 27, no. 9, 2022, hlm. 12251-12271.

informasi di antara mereka, dan penggunaan komputer dalam harmonisasinya dibuat.⁴⁸

b. Kelebihan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Berikut ini adalah kelebihan yang didapatkan oleh penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi:

- 1) Kemudahan akses dari mana saja dan di mana saja
- 2) Pelatihan yang diatur sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta
- 3) Skalabilitas penuh
- 4) Penyebaran informasi terkini secara tepat waktu
- 5) Pengiriman pembelajaran yang disederhanakan dan efektif

Pembelajaran berbasis teknologi juga memiliki beberapa tantangan yang akan dihadapi, yaitu:

- 1) "Kesenjangan digital", yang disebabkan oleh tingkat melek komputer yang rendah dan kurangnya akses ke teknologi di antara beberapa populasi pembelajar
- 2) "Kemalasan sosial", yang terjadi ketika pembelajar mengurangi upaya mereka dalam program TBL, atau frustrasi dalam upaya mereka untuk menggunakan TBL, karena program kurang fokus pada interaksi pribadi'.
- 3) Tingkat gesekan yang lebih tinggi
- 4) Mengakomodasi penyandang disabilitas
- 5) Ketidakcocokan teknologi

⁴⁸ Shirinboy Sharofoviya Olimov dan Dilfuza Islomovna Mamurova, "Information Technology in Education.", *Pioneer: Journal of Advanced Research and Scientific Progress*, vol. 1, no. 1, 2022, hlm. 17-22.

6) Biaya pengembangan tinggi

7) Kurangnya kredibilitas⁴⁹

c. Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Bottino (2004) menjabarkan ada tiga model pembelajaran berbasis TI, yaitu:

1) Model transmisi

Model pertama di mana komputer telah digunakan untuk tujuan pendidikan dipengaruhi oleh pandangan behaviorisme yang menganggap belajar sebagai induksi dari perilaku yang diperlukan sesuai dengan model 'stimulus-jawaban'. Referensi (implisit atau eksplisit) untuk model ini paling jelas terwujud dalam desain *drill and practice programmes* terutama ditujukan untuk melatih siswa dalam pengembangan kompetensi dan kemampuan yang spesifik, walaupun seringkali sangat terbatas (Reigeluth, 1987). Program-program ini, seiring berjalannya waktu, telah mengalami evolusi dari sudut pandang ilmu komputer: dari sistem pertama dengan antarmuka yang kaku di mana semua kemungkinan jawaban telah diprogram sebelumnya, hingga sistem yang menggunakan teknik dan metode Kecerdasan Buatan yang memungkinkan personalisasi *interface*, jenis latihan yang diusulkan, dan umpan balik yang diperoleh. *Drill and practice programmes* ini biasanya menggunakan beberapa strategi bertanya dan seringkali menggunakan permainan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik. Pendidik memberikan instruksi minimal kepada peserta didik untuk menguji kemampuan dan latihan tambahan kepada

⁴⁹ Ibid

mereka yang belum mencapai instruksional tertentu. Program ini tidak biasanya digunakan pada kelas normal. Biasanya digunakan untuk kelas tambahan atau ekstrakurikuler.

Selanjutnya ada Sistem Tutorial yang mementingkan faktor-faktor seperti memperkuat ingatan, penjelasan tujuan instruksional, memperjelas persyaratan, memunculkan dan menilai kinerja. Pertanyaan yang disajikan membutuhkan penerapan konsep atau aturan yang tercakup dalam urutan instruksional. Umpan balik sering diagnostik dengan mengidentifikasi kesalahan pemrosesan dan mendorong perbaikan atau menyusun ulang instruksi. Penggunaan sistem ini cenderung terbatas karena dianggap sebagai pengganti guru dibandingkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dapat diamati bahwa pendekatan penggunaan komputer dalam pendidikan semacam ini juga menjadi dasar dari beberapa kursus pembelajaran jarak jauh di web yang semakin meluas.

Manfaat pendidikan dari program drill and practice dan tutorial sangat terbatas. Kegunaan mereka telah digarisbawahi dalam kasus-kasus tertentu seperti, misalnya, kinerja kegiatan remedial (yaitu, penanganan perhitungan aljabar ritma tertulis dalam aritmatika, atau, dalam domain bahasa, pengembangan kemampuan ejaan dan tata bahasa) atau instruksi tentang topik tertentu (yaitu, pelatihan awal dalam penggunaan produk perangkat lunak).

2) Model terpusat pada peserta didik (*learner-centered*)

Minat yang meningkat pada teori konstruktivis telah mengubah paradigma referensi di mana komputer dipertimbangkan untuk tujuan pembelajaran. Perhatian semakin terfokus pada aspek internal siswa, pada sikap dan perilaku mereka dan pada proses kognitif yang terlibat dalam interaksi pembelajaran dengan komputer (Brown, Collins, dan Duguid, 1989). Salah satu kekuatan utama yang mendorong perubahan adalah asumsi bahwa makna akan hilang jika pembelajaran hanya dilihat sebagai transmisi informasi. Belajar semakin dianggap sebagai didasarkan pada eksplorasi aktif dan konstruksi pribadi, bukan pada model transmisif.

Microworlds adalah contoh sistem yang dirancang sesuai dengan kerangka umum ini. Gagasan microworld telah mengalami evolusi yang mendalam sejak istilah ini pertama kali digunakan oleh Minsky dan Papert dalam laporan MIT. Nyatanya, gagasan *microworlds* berubah—dari gagasan yang berguna untuk menginstruksikan komputer agar secara otomatis memecahkan masalah dalam konteks terbatas dan terbatas—menjadi gagasan yang berguna untuk merancang lingkungan yang sesuai untuk pembelajaran dalam domain pengetahuan tertentu.

Tidak ada definisi standar dari istilah *microworlds*, tetapi ada kesepakatan di antara para peneliti tentang sejumlah karakteristik, yang biasanya dianggap perlu untuk mengkualifikasikan suatu sistem sebagai *microworlds*. Microworld dibangun di sekitar domain pengetahuan tertentu yang harus dieksplorasi berinteraksi dengan program. Oleh karena itu, dalam desain dunia mikro untuk tujuan pendidikan, peran penting

diasumsikan oleh objek yang tersedia bagi pengguna melalui antarmuka dunia mikro. Papert mendefinisikannya sebagai objek komputasi transisional, yaitu objek yang berada di antara yang konkret dan dapat dimanipulasi secara langsung serta simbolis dan abstrak.

Bahkan jika orientasi yang dijelaskan di atas telah membawa pengembangan sejumlah proyek yang telah menghasilkan hasil yang signifikan pada tingkat penelitian, namun harapan yang tinggi mengenai potensi alat berbasis TIK untuk mendorong perubahan dan inovasi di sekolah tetap tidak terpenuhi. Salah satu alasan utama untuk ini (mengabaikan faktor yang terkait dengan ketersediaan dan manajemen perangkat keras, dan penolakan tradisional dari sistem sekolah dan guru itu sendiri untuk berubah) adalah bahwa teknologi sering kali diperkenalkan sebagai tambahan pada pengaturan ruang kelas yang sudah ada dan tidak berubah.

3) Model partisipatif

Dalam beberapa tahun terakhir perhatian pada seluruh situasi belajar mengajar telah muncul. Ini berarti bahwa pertimbangan progresif diberikan pada kebutuhan guru yang akan menggunakan teknologi, cara penggunaannya, tujuan kurikulum, konteks sosial dan cara kegiatan belajar mengajar diatur. Selain itu, pertimbangan penting diberikan pada definisi praktik yang berarti di mana teknologi dapat digunakan secara efektif. Dalam beberapa tahun terakhir, isu-isu ini telah mewakili topik utama untuk

diskusi dalam perdebatan yang telah dilakukan oleh para peneliti dalam domain komputasi pendidikan.

Perhatian yang meningkat dianggap berasal dari teori yang menyoroti pentingnya mempelajari hubungan antara individu, alat mediasi, dan kelompok sosial (referensi dapat dibuat untuk teori seperti teori aktivitas, model tindakan yang terletak, kognisi terdistribusi). Semakin, teknologi sedang dipelajari dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar jangka panjang dari jenis yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan artikulasi kompleks (misalnya, pemecahan masalah aritmatika, prinsip Newtonian dalam fisika, pemahaman dan komunikasi dalam bahasa, dll). Untuk pengembangan kemampuan seperti itu, unit analisis siswa-perangkat lunak tidak cukup karena perlu untuk mempertimbangkan seluruh rangkaian interaksi yang dibuat di kelas selama waktu tertentu.

Mediasi yang ditawarkan oleh perangkat lunak yang diberikan untuk kognisi, tidak cukup untuk menjelaskan aspek pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi, pembentukan tujuan, dan pemberian makna pada keseluruhan aktivitas yang melampaui makna tindakan tunggal yang terlibat dalam kinerja sebuah tugas. Analisis terhadap aspek-aspek ini membutuhkan pembelajaran tidak hanya sebagai konstruksi individu yang dikembangkan selama interaksi dengan komputer tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang dikembangkan dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran.

Pergeseran paradigma ini memiliki dua implikasi yang berbeda untuk penerapan lingkungan belajar bermedia TIK yang efektif. Di satu sisi, peralatan teknologi mempengaruhi dan mengubah kegiatan yang dilakukan namun di sisi lain praktik dapat sangat mempengaruhi teknologi yang digunakan. Hal ini terutama berlaku sekarang, ketika kemajuan teknologi terus membuka peluang baru (untuk elaborasi, representasi, komunikasi, dll) yang potensinya untuk tujuan pendidikan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dengan kata lain, menurut pendekatan ini, cara penggunaan teknologi dalam praktik sosial dapat menggambarkan fungsi-fungsi baru untuk dimasukkan ke dalam teknologi. Fungsi dan peluang baru ini dapat mengubah model praktik yang menginspirasi konstruksi teknologi itu sendiri.

Dapat dicatat bahwa pengembangan model praktik baru dapat menggambarkan cara baru menggunakan alat berbasis TIK. Hal ini dapat mengubah peran sistem tersebut sebelumnya dan akibatnya mediasi yang dapat mereka tawarkan untuk proses belajar mengajar. Misalnya, dalam situasi didaktik yang dirancang dengan tepat, sistem hipermedia dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa pada aktivitas metakognisi, seperti refleksi tentang cara mereka mengatur pengetahuan dalam bidang tertentu, alih-alih sebagai alat untuk menyampaikan informasi. pada bidang topik tertentu.⁵⁰

⁵⁰ Rosa Bottino, "Schools and the digital challenge: Evolution and perspectives.", *Education and Information Technologies*, vol. 25, no. 3, 2020, hlm. 2241-2259.

d. Metode dan Peralatan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi: informasi

- 1) Tutorial
- 2) Web conferences, seperti Zoom, Google Meet, Microsoft Teams
- 3) Forum *online*
- 4) Ruang kolaborasi daring, seperti google docs.
- 5) Blog
- 6) Permainan (*Gaming*)
- 7) Learning Management System (LMS)
- 8) Integrated Learning System

Model penyampaian dalam pembelajaran berbasis teknologi ini terbagi menjadi dua, yaitu

- 1) Pembelajaran Sinkronus, yaitu penyampaian yang dilakukan ketika instruktur dan peserta didik bertemu pada waktu tertentu di ruang kelas fisik atau virtual, secara langsung atau melalui sambungan Internet, satelit, atau telepon. Dalam pengaturan TBL, pembelajaran sinkron terjadi dalam kuliah yang disiarkan, konferensi jarak jauh, konferensi video, atau webinar. Dalam webinar dan konferensi web, ceramah audio sering disertai dengan slide dan terkadang gambar video instruktur dialirkan ke desktop pembelajar. Karena biaya untuk konferensi web semacam itu telah turun dan alat menjadi lebih ramah pengguna, pelatihan sinkron telah menjadi segmen pasar TBL yang tumbuh paling cepat.

2) Pembelajaran Asinkronus, yaitu penyampaian dilakukan yang man atidak ada waktu tertentu dan tidak terkait dengan acara pembelajaran tertentu. Aplikasi asinkron dengan kecepatan mandiri mencakup kursus berbasis web dan berbasis komputer yang digunakan pelajar dengan kecepatan mereka sendiri. Aplikasi asinkron yang difasilitasi berkisar dari dialog email sederhana atau diskusi melalui papan buletin hingga lingkungan pembelajaran virtual yang komprehensif di mana instruktur memposting bacaan, konten video dan audio, dan tugas, lalu memantau kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Pembelajaran asinkron juga cenderung menekankan peran komunitas peserta didik dari mata pelajaran tertentu. Diskusi online biasanya diarsipkan dan menjadi gudang pengetahuan dan pembelajaran yang penting. Karena peningkatan kemampuan pelajar untuk berinteraksi di luar 'in-class events', perbedaan kekuatan tradisional antara instruktur dan pelajar kurang menonjol dalam lingkungan asinkron. Keuntungan lain dari TBL asinkron adalah tidak lagi dibatasi oleh waktu atau geografi. Pelajar dapat memulai kursus ketika mereka siap untuk itu dan melanjutkannya secepat atau selambat waktu dan kemampuan mereka mengizinkan.⁵¹

e. *Software*

Teori Teknologi dan Informasi pada mulanya diinisiasi oleh tokoh B.F Skinner 1959 yang mengkreasikan sebuah karya berupa mesin pembelajaran (*teaching machine*) dengan konsep pembelajaran yang terprogram hingga

⁵¹ Ibid

kemudian secara meluas dikenal dengan teori belajar tingkah laku.⁵² tingkah laku dalam Islam dikenal dengan tidak tunduk secara meluas akhlak menjadi pijakan utama bagi peserta didik berbudi luhur.

Pembelajaran berbasis informasi dan teknologi yakni usaha memaksimalkan target pembelajaran yang digunakan sebagai proses pembelajaran dan bermanfaat sebagai sarana yang mana subjek utama dalam hal ini adalah siswa sebagai penentu dalam kelangsungan terhadap hasil outcome pembelajaran bahwa saat ini menjadi basis dalam keterserapan dunia kerja maka siswa dituntut memiliki basis pengetahuan, skill setelah lulus dalam memasuki dunia industri.⁵³

Teknologi unsur penting dalam proses pembelajaran terdapat seperangkat pendukung atau penunjang yang berkaitan dengan teknologi agar tujuan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Melalui perangkat lunak Virtual Office 365 merupakan terobosan bagi Madrasah dalam memilih perangkat lunak pembelajaran.

Aplikasi ini bukanlah aplikasi yang tergolong baru. Aplikasi ini merupkan wujud pendidik dan peserta didik bertemu dalam tatap maya baik secara sinkron maupun asinkron. Program office 365 merupakan sebuah platform perangkat lunak digital yang penyebarannya telah sampai pada bidang pendidikan yang sebelumnya bermula untuk pertemuan platform bisnis. Hal ini

⁵² Bambang Warsita, "Landasan Teori Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran", *Jurnal Teknodik*, Vol XV, Nomor 1, Juli 2011, hlm. 84-96.

⁵³ Azhariadi, dkk. "Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi dan Komunikasi TIK di daerah Terpencil." dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 3 Mei 2019 Universitas Negeri Palembang diakses pada tanggal 16 November 2021.

dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam Akidah akhlak. Kegiatan pembelajaran berlangsung sepanjang pembelajaran dan berlangsung. Pembelajaran memaksimalkan koneksi internet, dan dengan aplikasi teams. Sebagai suatu alat penghubung terjalinnya komunikasi antara dosen dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik. Pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki beberapa kelemahan yaitu membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala yaitu lambat.

Disamping itu juga terdapat kelebihan yang meliputi kadar interaksi antara siswa dan pendidik pembelajaran dapat dilakukan dan kapan saja, menjangkau siswa dalam cakupan yang luas, dan penyimpanan materi pembelajaran. Pendidik harus lebih kreatif agar peserta didiknya tetap belajar di masa libur sekolah, sedangkan tahun ajaran sekolah tetap berjalan, setiap peserta didik mengikuti pelajaran dengan waktu yang sedikit.

Kemampuan dan profesionalitas pendidik yang mengedepankan Pembelajaran berbasis teknologi informasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai wawasan dan keterampilan yang baik terkait dengan teknologi informasi yang diajarkannya
- 2) Dapat memperluas strategi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Menguasai cara, langkah peran, teknik pengelolaan kelas yang tepat guna.
- 4) Menguasai teknik dan alat ukur menilai hasil belajar peserta didik dalam suatu pelajaran.

- 5) Mampu memaknai peserta didik merupakan individu dengan kebutuhan yang tidaklah sama antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya.
- 6) secara berkala, pendidik turut serta bertindak aktif berkegiatan memautkan wali peserta didik, masyarakat yang dibentuk sebagai contoh berupa komite sekolah

f. Hardware

Media perangkat keras berupa drive penyimpanan hardisk, seperangkat komputer menjadi pilihan untuk melaksanakan pembelajaran. Seiring perkembangannya saat ini lebih praktis drive online. Selain penyimpanan hardisk perangkat audio speaker dapat digunakan sebagai pemutaran murottal. Selain perangkat keras yang dibutuhkan basisnya adalah bahan teknologi pemanfaatan lain lain berupa LCD Proyektor, screen, DVD room. Flashdisk. Secara teoritis pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidaklah lepas dari praktik dan pengamalan. Pengamalan praktik berupa karyawisata, keterampilan, tadarus, keputrian Sehingga membutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung kelangsungan pembelajaran

g. Internet sebagai media pembelajaran

Sumber belajar secara cepat seiring perkembangan teknologi melahirkan model pembelajaran seperti e-learning, yang dijadikan laman madrasah. Internet mempermudah akses materi tersampaikan. Pendidikan berbasis teknologi mengoptimalkan penggunaan akses internet dalam menjadikan sumber pelaksanaan

kegiatan pendidikan. Implementasi e-learning membutuhkan skill sumberdaya manusia untuk manifestasi. Keterampilan teknis diperlukan untuk menerapkan pengetahuan.⁵⁴

Wujud dari internet menghasilkan e-learning dengan hasil yang didapatkan berupa tayangan video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran ini memberikan manifestasi secara nyata berkaitan dengan bahan pembelajaran. Adapun keunggulan media ini dapat dilaksanakan waktu 24 jam, mengefisienkan waktu belajar, dan memberikan kemudahan dalam perhatian belajar siswa.⁵⁵ Dalam teori Darin E Hartley, E-Learning merupakan suatu proses pembelajaran yang mengutamakan internet sebagai media sehingga dapat melihat mendengar, menyimak suatu pelajaran yang dijadikan sebagai pilihan oleh suatu organisasi.⁵⁶ Internet dapat mendekatkan suatu yang terpisah jauh antara pendidik dan peserta didik melalui internet.

Internet mampu menyebarkan video pembelajaran. Media video pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa secara efektif pada prose belajar mengajar guru., media pendidikan berperan sebagai stimulus belajar, sehingga terhindarkan dari kebosanan dalam mencapai target belajar.⁵⁷

h. Faktor- Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan berbasis Teknologi Informasi Pada mata Pelajaran Akidah Akhlak

⁵⁴ Mansyur dkk, Pendidikan *Era Industri 4.0* (Makassar: CV Tohar Media, 2022), hlm. 16.

⁵⁵ Sri Hartini, *Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2018), hlm 7.

⁵⁶ Mustakim Sagita dan Khairunnisa, "E-Learning for educators in digital era 4.0." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* vol. 3, no. 2, 2020, hlm. 1297-1302.

⁵⁷ Ibid,33 hlm. 40.

a. Faktor Pendukung

- 1) Siswa berdasarkan usia remaja mengalami peningkatan ketangkasan. Dalam hal ini internet merupakan faktor pendukung siswa kemandirian belajar siswa. Siswa dapat menjadi faktor dominan menentukan perihal utama sebab siswa sebagai pelaksana belajar
- 2) Guru merupakan faktor pendukung utama yang meliputi Latar belakang, budaya, penguasaan bahasa, berbagai gaya belajar, pengalaman dan personalitasnya. Guru merupakan bagian dari sumber daya Manusia. Faktor sumber daya Manusia mendorong ketersediaan *human brain* kualitas teknologi yang tinggi
- 3) Faktor teknologi meliputi perangkat lunak, jaringan koneksi internet⁵⁸ perangkat lunak berupa aplikasi menuntut adanya informasi dapat mencapai tujuan pada orang, tempat, dan waktu yang tepat dan ketersediaan aplikasi memberi kenyamanan penggunanya.
- 4) Faktor kebijakan menuntut adanya regulasi mencakup esensial makro dan mikro yang berpihak pada pemangku teknologi informasi masa mendatang.
- 5) Faktor finansial membutuhkan tindakan positif dari lembaga keuangan dalam mendukung, menyebarluaskan industri teknologi informasi

⁵⁸ Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan di Abad Digital*, (Klaten: Lakeisha, 2021), hlm. 26.

- 6) Faktor aplikasi menargetkan adanya informasi sumber pengetahuan mengenai orang tempat, ketepatan waktu dan ketersediaan aplikasi untuk menyampaikan isi secara nyaman bagi user.⁵⁹

b. Faktor Penghambat

- 1) Realitas pembelajaran akidah akhlak terdapat kelemahan. pada praktiknya akidah akhlak sebagai materi pelajaran berfokus pada pengayaan, pengetahuan (kognitif), dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). disintegrasi capaian pembelajaran bagi peserta didik, hanya mengetahui hal yang tidak diperkenankan tanpa mengindahkan perilaku sehari-hari.

- 2) Kesulitan materi belajar

Penggunaan teknologi dalam pendidikan belum menjangkau semua sekolah yang ada di Indonesia, sehingga mendorong terhambatnya siswa dalam memahami pelajaran. Sebagai contoh kurikulum berbasis teknologi dan informasi komunikasi, pada penerapannya dikembangkan tidak hanya sebatas operasional atau latihan penggunaan komputer, tetapi lebih dari upaya tersebut adanya pemanfaatan secara konkret terus menerus-menerus.

- 3) Ketidakterbatasan penerimaan informasi

perangkat komunikasi memerlukan perangkat keras, perangkat lunak dan menumpuknya berbagai informasi dari internet dan teknologi menjadi tidak urgen dalam memanfaatkan sebagai pembelajaran,

⁵⁹ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, tt), hlm. 98.

sehingga pada basisnya web mengarah pada kebingungan. Sehingga dapat mengabaikan menunda yang lain

4) Penguasaan teknologi

Semua guru tidak semuanya menerapkan penguasaan teknologi. Bagi guru kelahiran 1980 sebelumnya kondisi teknologi belum dinyatakan besar-besaran seperti sekarang ini. Sehingga kebijakan pimpinan harus ada upaya konkret dalam pembentukan agenda workshop, lokakarya, pelatihan, bimbingan teknis teknologi dalam pembelajaran.

i. Dampak Teknologi Informasi terhadap Pendidikan

a. Dampak Positif kemajuan Teknologi

Dampak Kemajuan Teknologi dan Informasi Pendidikan berkembang pesat. Berbagai bentuk pemanfaatan dari kreasi informasi berkembang mengelola dalam dunia pendidikan diantaranya adalah e-learning, Sistem Computer Assisted Instruction (CAI), Computer Based Instruction (CBI) dan E teaching Electronic Teaching. Menurut Kristiawan pada tahun 2014 corak pembelajaran memberi peluang kepada pendidik untuk dapat menemukan bahan pembelajaran secara mandiri dari berbagai sumber informasi di internet sebagai pendukung belajar.⁶⁰ Dampak positif teknologi diantaranya sebagai berikut :

1) Sebagai sarana penyebaran bahan ajar

⁶⁰ Husnul Khotimah, dkk, "Pendidikan Berbasis Teknologi dan Permasalahan dan Tantangan", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2 Mei 2019, hlm. 258.

Teknologi sangat mudah menyebarkan informasi diberbagai platform seperti google drive,dropbox, email. Proses penyebaran secara cepat sangat membantu membuka cakrawala dunia tampak dalam genggam.

2) Sebagai wahana pengembangan sosial dan keterampilan.

Dalam memenuhi kebutuhan siswa belajar, keterampilan sosial dan teknis dapat dipermudah oleh teknologi. Dengan keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik mampu menciptakan hasil belajar siswa secara maksimal.⁶¹

3) Mempermudah guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa

Dengan menggunakan platform teknologi guru dapat menilai dan memonitoring minat belajar siswa secara tangkas dan terdigitalisasi. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meninjau kemampuan siswa.

b. Dampak Negatif Teknologi

Kemajuan teknologi mendorong tidak adanya jarak atau batasan antara pengguna satu dengan lainnya. Artinya teknologi menghantarkan kemudahan suatu jarak yang dapat dijangkau melalui internet. Disisi lain dengan adanya berbagai banyaknya informasi tersimpan, teknologi informasi melemahkan informasi yang sesungguhnya dikarenakan tumpukan informasi harus dapat dipilih secara selektif.

Seiring berjalannya waktu teknologi memiliki dampak yang sangat besar pada aspek cara pendidik mengajar. Peralatan yang digunakan pada

⁶¹ Ingne Kurnia dkk, *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*, (Surakarta: UNISRI Press, 2022), hlm.20.

kelas online berbeda-beda. Beberapa program pendidikan online yang berbasis menulis yakni diantaranya : *kolom box timeline* , *e-mail* , *whiteboard share screen* pada aplikasi *zoom*. pengajar rw mengoptimalisasikan dengan penuh dan mendesain pembelajaran dengan cara masing-masing. dalam mewujudkan pembelajaran, melalui siaran suara atau komunikasi yang menghasilkan dialog antara pendidik dan peserta didik secara interaktif. Peralatan mendorong komunikasi secara *real* bagi peserta didik yang berbeda cara memahami ilmu dalam mendapatkan informasi, wawasan, materi pembelajaran.

3. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian minat

Minat menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu tendensi hati yang tinggi terhadap sesuatu, keinginan. Minat merupakan kecenderungan kuat terhadap sesuatu yang tidak hanya melekat didalam individu, tetapi juga di luar individu.⁶²

Minat merupakan arah seseorang yang menitikberatkan pada perbuatan misalnya mempelajari atau melakukan sesuatu. Minat merupakan bagian dari keterampilan menjadi daya dorong belajar dari guru yang ditiru oleh siswa pada perilaku efektif dalam menghadapi situasi belajar. Adanya suatu minat belajar dan kesiapan menerima pelajaran peserta didik memberikan pembelajaran yang efektif.⁶³

b. Pengertian Belajar

⁶² Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 21.

⁶³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Grasindo, 2007), hlm. 63.

Belajar merupakan proses serangkaian aktivitas yang sangat mendasar dalam setiap jenjang pendidikan. Belajar dalam setiap jenjang terdapat level tertentu. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin diasah belajar individu. Adapun dasar suatu pribadi belajar yakni mengenal dari sebelumnya cukup mengetahui hingga dapat mengetahui di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pengertian belajar menurut para ahli diantaranya menurut Sardiman AM belajar merupakan perubahan tingkah laku atau performance dengan serangkaian kegiatan. Misalnya : menyimak, memperhatikan, melihat dan mencontoh dan lain-lain. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto terdapat keserupaan pengertian belajar berkaitan dengan tingkah laku pembelajar kepada situasi dan kondisi tertentu dengan adanya upaya. Upaya tersebut didapatkan melalui tahap kematangan yang disebut dengan pendidikan. Dalam arti lain menurut S. Nasution M.A belajar ditandai adanya perbedaan kelakuan, wawasan dan bersifat konsisten. Perbedaan tersebut tidak hanya berkenaan sebanyak kemahiran, tetapi juga seberapa besar mampu menangkap makna, dan terampil, dan pandai menyesuaikan diri.⁶⁴

c. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian,

⁶⁴ Ika Windayani, dkk. *Pengertian Belajar dan Teori-Teori Belajar*, (Medan: Yayasan Kita menulis 2021), hlm. 91

rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa.⁶⁵

d. Langkah Strategis Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa

Minat merupakan pengembangan Teknik motivasi belajar.⁶⁶ Dalam mencapai hasil belajar memerlukan tindakan strategis guru diantaranya sebagai berikut:

1) Penugasan siswa

Penugasan diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan menumbuhkan keterampilan serta kecakapan yang dimiliki siswa.

2) Pengadaan Remediasi

Bioremediasi bertujuan untuk mencapai ketuntasan siswa. Hasil ketuntasan siswa melalui remedial atau pengayaan menambah disiplin waktu sehingga tercapainya komitmen siswa.

3) Teknik Interaktif terhadap siswa

Guna menumbuhkan minat belajar siswa guru dituntut aktif dalam mengajar. Dalam menumbuhkan minat belajar siswa guru dituntut menerapkan cara belajar yang menarik, sehingga dapat memberi respon siswa untuk antusias dalam belajar. Adapun Keaktifan guru mengajar ditempuh dengan strategi dialog antar

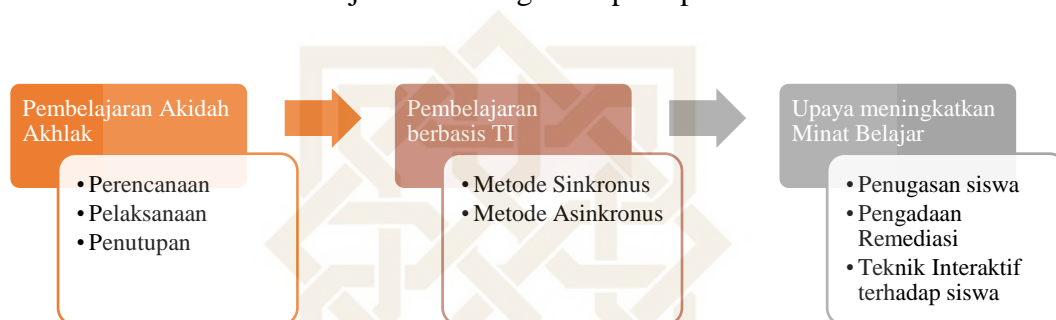
⁶⁵ Irna Daulatina Islamiah, "Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas." *Journal on Education*, vol. 1, no. 2, 2019, hlm. 451-457.

⁶⁶ Munif Chatib, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 55.

siswa. Dalam suasana pembelajaran yang aktif memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, siswa saling bertanya dan diskusi. Dengan upaya aktif ini diharapkan siswa dapat berkembang segala potensi siswa.

G. Kerangka Berpikir

Gambar 1.2 menunjukkan kerangka berpikir penelitian ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

H. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan beberapa cara baru untuk mencapai tujuan dari proses penelitian. Adapun beberapa metode yang ditempuh diantaranya sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengungkap suatu media berbasis teknologi informasi pada praktik pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana penerapan media yang digunakan sebagai alat pembelajaran pada pendidikan agama Islam hingga kemudian menemukan suatu daya dukung serta hambatan pendidikan berbasis teknologi informasi. Sehingga menemukan usaha pembaharuannya. Selain itu agar melihat seberapa jauh pelaksanaan pendidikan berbasis teknologi informasi ini terlaksana.

Secara garis besar, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, peneliti ke lapangan untuk memperoleh data, mereduksi data, mengkonfirmasi data, menarik kesimpulan dari penelitian yang dihasilkan. Penelitian kualitatif menghasilkan interpretasi terkait makna data yang diperoleh.⁶⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 10 Sleman . Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020-2022. Waktu penelitian yang dilakukan selama bulan Juni 2020- Juni 2022. Adapun lokasi penelitian ini yaitu berada di MTsN 10 Sleman Yogyakarta Jalan Dayu Sinduharjo. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan launching madrasah rumah online sehingga penulis menemukan Fokus pembelajaran jarak jauh dan sesuai dengan bidang keagamaan yaitu pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian yang dilakukan selama bulan April dengan 3 kali pertemuan

3. Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Penggunaan teknik ini mempertimbangkan bahwa yang mengerti dan memahami bagaimana penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran adalah guru pengampu, peserta didik, serta pengambil kebijakan.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

⁶⁷ Muhammad Fitrah, Luthfiyyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*”, (Sukabumi: CV Jejak Publisher,2018), hlm.91.

Data dan sumber penelitian ini mengambil fokus MTsn 10 Sleman Yogyakarta. Sedangkan sumber informasi data dari MTS terdiri dari data primer diantaranya yaitu pertama pendidik Akidah akhlak, kedua yaitu data sekunder yang menguatkan data penelitian ini guru Teknik Informasi pendidik dan peserta didik kelas delapan. Dan dokumen ketiga yaitu berupa arsip resmi, dokumen sekolah, kalender pendidikan dan berkaitan dengan sumber yang menjadi data penelitian. Dari sumber data yang didapatkan data berisi tentang catatan, hasil kegiatan pembelajaran, proses KBM, dan kegiatan madrasah yang relevan dengan pendidikan agama Islam.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penentuan sampel ini peneliti merujuk pada Kepala madrasah, guru Akidah akhlak, dan guru TIK menggunakan teknik pengambilan sampling *purposive sampling*. Informan merupakan orang yang memiliki pengetahuan dalam suatu bidang tertentu. Penelitian ini mendalami terjadinya pada waktu tertentu keadaan baru yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan pengamatan dengan cara memperhatikan melihat dan mencatat sesuatu yang disajikan dalam bahan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi insidental yang mengadakan pengamatan seketika sehingga peneliti mencatat situasi yang sebenarnya. Teknik observasi peneliti berfokus pada aspek pengamatan objek penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapat data tentang keberagaman objek penelitian yang mencakup keadaan keberlangsungan proses

belajar mengajar, keadaan fasilitas penunjang pelajaran Akidah, dan fasilitas teknologi pembelajaran virtual, serta struktur organisasi.

b. Wawancara

Adapun teknik pengumpulan data kedua yaitu wawancara mendalam dengan melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pendidik akidah akhlak, wali murid, dan tiga orang siswa. Pada teknik wawancara ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang tidak terstruktur menjadi terstruktur yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik yang sangat berperan terhadap keberlangsungan data, dengan hal ini peneliti tidak hanya sebagai pengamat tetapi subjek yang menyajikan pertanyaan yang telah dirancang dalam instrumen penelitian.⁶⁸ Wawancara dilaksanakan dalam rangka menggali makna pelajaran akidah pada saat kegiatan pembelajaran. Proses aktivitas wawancara dilaksanakan terlebih dahulu secara terbuka pedoman hanya sebagai jalan wawancara yang berfokus pada persoalan. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak secara rigid atau kaku pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan respon tanggapan balik dari pertanyaan yang dilontarkan peneliti.

Wawancara menghasilkan data yang menemukan persoalan yang diteliti selain itu wawancara terstruktur dengan interview. Jawaban yang terjawab secara spontan pada wawancara mengungkap sebenarnya yang terjadi sehingga dalam hal ini peneliti mempersiapkan instrumen pertanyaan tertulis

⁶⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak Publisher 2018), hlm. 75

c. Dokumentasi

Ketiga metode dokumentasi yakni bentuk dokumen tertulis yang relevan dengan cakupan bahasan penelitian. Peneliti menyelidiki dokumen – dokumen yang sebagai sumber data yang diperlukan yang relevan dengan proses pembelajaran Akidah. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen pendidik dan kepala sekolah berupa media yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam

6. Instrumen penelitian

Adapun instrumen penelitian ini yaitu instrumen penelitian oleh peneliti berupa pendukung dalam melaksanakan penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi diantaranya RPP, media pembelajaran, dokumentasi pembelajaran berlangsung.

7. Keabsahan data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif ini terdapat standar yang digunakan yaitu kredibilitas, objektivitas. Keabsahan data diperlukan untuk pemeriksaan data secara tepat, dengan menggali mengkroscek sesuai standar.⁶⁹ Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

a. Konfirmasi pengamatan

Konfirmasi yang dimaksud dalam hal ini peneliti setelah mengecek kelengkapan data, maka peneliti ke lapangan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian ini , apabila data belum spesifik.

⁶⁹ Hengki Wijaya Helalludin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Serang: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2019), hlm. 22.

b. Triangulasi

Dalam penelitian ini mengedepankan pengecekan data dari berbagai data yang diperoleh. Adapun beberapa triangulasi yang digunakan yaitu

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini menguji dari data diperoleh hingga kemudian menginterpretasi yang serupa hingga selanjutnya mendapatkan pembenaran dan persetujuan demikian. Keakuratan data tentang Pendidikan berbasis teknologi informasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan meninjau siswa dalam penggunaan media teknologi sebagai aktivitas belajar, kepala sekolah yang memiliki liabilitas untuk dapat menentukan ketercapaian pembelajaran secara meluas Akidah akhlak Pendidikan agama Islam.

2) Triangulasi Waktu

Adapun waktu pelaksanaan pengecekan ulang dalam penelitian ini memilih waktu awal. Hal ini berdampak pada realita suatu data. Pemilihan waktu penelitian pada pagi hari masih *fresh*. Sehingga peluang keakuratan data semakin terbuka lebar. Dalam upaya pengujian keaslian data dilaksanakan dengan meninjau antara teori data, dengan hasil data di lapangan berupa hasil wawancara, observasi dokumentasi sehingga mendapatkan ketepatan suatu informasi.

3) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilaksanakan untuk menguji kredibilitas dengan menguji ungkapan data yang dilaksanakan kepada sumber data. Peneliti mengecek

data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang tidaklah sama. Artinya peneliti menggabungkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷⁰

Validitas data penelitian selai triangulasi ditempuh dengan member check. Member check dilaksanakan untuk memberikan kesempatan terwawancara mengetahui hasil penelitian untuk mengetahui antara hasil wawancara antara partisipan satu dengan lain dengan pemilihan topik sama.⁷¹

8. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Peneliti menyajikan teknik data kualitatif yang terdiri dari tiga bagian yaitu yang pertama mengumpulkan data, reduksi data terkumpul direduksi melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian melaksanakan penyederhanaan dan pengabstrakan data yang belum diolah dalam catatan secara tertulis. Dalam mengklasifikasikan dan memberi fokus persoalan peneliti mengeliminasi pernyataan yang tidak dibutuhkan dan menyusun data dengan sedemikian rupa agar memudahkan verifikasi dan menarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul.

Kemudian teknik selanjutnya yang kedua yakni penyajian data dilaksanakan untuk menyusun informasi, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang dihasilkan secara sistematis dari perolehan rekaman wawancara dan observasi hingga penyajian data ini dapat berganti menjadi data yang lebih tersusun dapat dibaca dan terstruktur oleh pembaca. Kemudian perolehan pengumpulan data ini menjadi bagian dari unsur pengembangan teori yang ada pada cakupan tesis ini.

⁷⁰ Ibid, hlm. 95.

⁷¹ Muhammad Shaleh Assingily, *Metode penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 51.

selanjutnya yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini terdapat informasi yang menggambarkan kejadian yang dialami.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman tiga langkah strategis dalam menganalisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi data

Dalam penelitian ini, memisahkan dari pencatatan keseluruhan dari catatan-catatan data dengan berdasarkan pengklasifikasian, penggolongan sesuai jenis, dan pengelompokkan. Data wawancara disatukan hingga tersusun sebuah transkrip wawancara. Catatan observasi juga dikompilasi menjadi satu, serta dokumen tertulis dari MTS N 10 dikumpulkan lalu diambil sesuai kebutuhan. Data tersebut dikelompokkan sesuai jenis, yaitu transkrip wawancara, catatan observasi, serta dokumen tertulis.

b. Penyajian data

Penyajian data meliputi penyusunan dalam suatu bentuk yang berurutan, dapat dimaknai, untuk dapat menemukan suatu informasi yang bermakna. Data wawancara yang berupa transkrip dicermati dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Begitu pula dengan hasil observasi lapangan di MTS N 10 Sleman diklasifikasikan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun dokumentasi yang berupa laporan dan catatan-catatan tertulis dari pihak MTS N 10 diambil sesuai kebutuhan data penelitian. Setelah semua data diurutkan sesuai rumusan masalah, proses selanjutnya adalah menyusun dalam sebuah narasi deskriptif dari masing-masing sumber data.

c. Verifikasi data

Dalam penelitian ini dilaksanakan setelah seluruh data terkumpul dan penyaringan data sesuai dengan klasifikasi yang tertera dengan melaksanakan pengecekan kembali sehingga data yang dihasilkan valid. Data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian divalidasi satu sama lain dengan triangulasi teknik. Hal ini bertujuan untuk memastikan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak ada yang bertentangan dan data yang didapatkan saling menguatkan. Narasi pada wawancara diverifikasi dengan narasi dari catatan observasi dan dokumen tertulis sehingga data yang disajikan tervalidasi oleh sumber data yang lain.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir dari teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Setelah peneliti mendapatkan data yang valid, mengumpulkan data berisi tentang realita sehingga pada tahap penarikan kesimpulan terdapat informasi ringkas dari ke seluruh data awal hingga akhir. Pada tahap ini, data yang telah divalidasi kemudian disusun dalam sebuah narasi komprehensif yang merupakan kompilasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan disusun sesuai urutan rumusan masalah.

9. Kehadiran peneliti

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan. Peneliti hadir secara langsung dalam Penelitian ini dengan membersamai subjek penelitian atau informan. Adapun kelebihan penelitian ini yaitu keputusan dapat diambil secara

tepat dan terarah dan informasi yang didapat berdasarkan tanggapan dan respon informan memberikan informasi.

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan saat peneliti mengumpulkan data yaitu dengan mewawancarai responden diantaranya adalah Bahasa tubuh, tatapan mata, kecepatan merespon, konsistensi ucapan yang mana dalam proses pengumpulan data peneliti sebagai observer partisipan yang tidak pasif.

I. Sistematika Bahasan

Sistematika bahasan pada penyusunan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu pertama bagian awal, kedua bagian inti dan yang ketiga yaitu bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, persetujuan dosen pembimbing, lembar pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian kedua atau bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari pendahuluan, hingga penutup yang terdapat Bab-bab menjadi satu keterpaduan. Kemudian hasil penelitian berada pada bab empat

Bab I terdiri atas pendahuluan tesis terdapat latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika bahasan. Bab II berisi uraian MTsN 10 Sleman yang meliputi geografis, Sejarah terbentuknya MTs N 10 Sleman, visi misi madrasah, struktur madrasah, pengembangan madrasah, sarana prasarana, keadaan guru, prestasi belajar siswa, program unggulan madrasah, kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang minat belajar siswa, optimalisasi minat belajar siswa melalui penyediaan pengelolaan pusat sumber belajar (Perpustakaan).

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan sebelumnya dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah penulis berfokus meneliti dengan ruang lingkup pembahasan penerapan pendidikan berbasis teknologi informasi di MTsN 10 Sleman penelitian : sasaran dan tujuan, teknologi pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tersebut berdasarkan empiris.

Adapun Bab III merupakan bab yang memaparkan hasil temuan penelitian yaitu, untuk mengetahui Penerapan pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs N 10 Sleman. Terakhir, Bab IV yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian setelah penutup terdapat daftar pustaka beserta lampiran yang berkaitan dengan data penelitian ini.

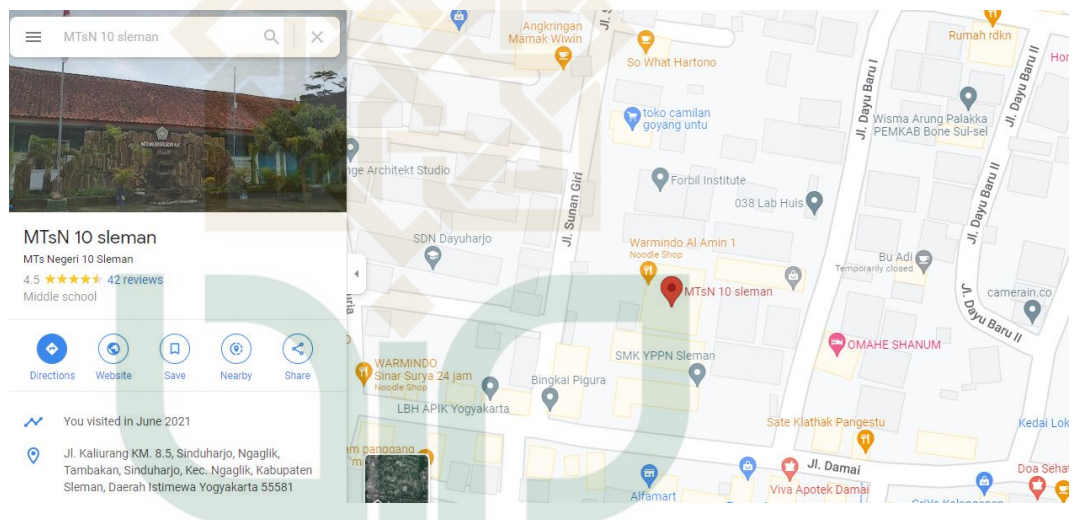


BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis MTs N 10 Sleman

MTs. N 10 Sleman merupakan salah satu sekolah di jenjang pendidikan menengah yang terletak di Kecamatan Ngaglik , Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2. 1 Peta MTs N 10 Sleman

Berikut ini adalah batas wilayah MTs N 10 Sleman

1. Sebelah Barat : SD Dayuharjo 1
2. Sebelah Timur : Jalan Dayu 1
3. Sebelah Utara : Forbil Institute
4. Sebelah Selatan : SMK YPPN Sleman

Letak Madrasah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, terletak di dekat jalan Kaliurang kurang lebih 300 m masuk kebarat sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya

juga dekat dengan penduduk kampung dan di sekitarnya banyak perumahan. Madrasah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana alami di Madrasah ini.

B. Sejarah Terbentuknya MTsN 10 Sleman

MTs Negeri 10 Sleman ini terletak di dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik. Adapun nomor pelayanan kependidikan dengan Telepon (0274) 883754. Awal Madrasah 10 sleman yaitu madrasah filial Ngemplak yang berkedudukan jangkauan lokasi babadan Baru dengan tanah kepemilikan sultan Agung berlokasi di Jalan Kaliurang km 7 kecamatan depok Sleman. Sekolah MTs N 10 Sleman sama disebut dengan MTs N Babadan Baru, yang sebelumnya berlokasi di Babadan berpindah di lokasi Dayu. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan perumahan dayu, sebelah timur dibatasi dusun Dayu, sebelah barat dibatasi dusun Jaban, sebelah selatan dibatasi dusun Prujakan desa Sinduharjo. Letak Madrasah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, terletak di dekat jalan Kaliurang kurang lebih 300 m masuk kebarat sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan penduduk kampung dan di sekitarnya banyak perumahan.

Madrasah Negeri 10 Sleman telah dikenal sebagai Sekolah Negeri Babadan baru, sebelumnya disebut sebagai babadan lama bermula berlokasi di Wedomartani Sleman berpindah ke MTs N 10 Sleman daerah Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Perubahan madrasah swasta diubah status menjadi Negeri pada tanggal 25 Oktober 199 oleh Menteri Agama diresmikan oleh Dr. H. Tarmizi Taher dengan Nomor SK Penegerian : Kep. Menag RI No. 224 / 1993. Mulai 1 Februari 2017, MTs Negeri 10 Sleman berubah nama menjadi MTs Negeri 10 Sleman berdasarkan surat edaran kepala kantor kementerian agama kabupaten sleman nomor 50 tahun 2017.

MTsN 10 Sleman menempati seluas Tanah : 5.750 m², Gedung seluas : 1.02 m², fasilitas pendidikan Yang digunakan antara lain :Ruang Kepala sebanyak 1 ruang, Ruang TU 1, Ruang Kelas 11, Ruang Guru : 1, Ruang Lab Komputer 2, Ruang Lab. IPA 1, Ruang Perpustakaan 1, Ruang Baca 1

MTs Negeri 10 Sleman menempati sebagian tanah seluas 4.390 m², sisa ditempati oleh SMK YPPN berlokasi di sebelah selatan madrasah. Kemudian pada tahun 2002 madrasah dapat membebaskan tanah seluas 2.390 m². Sehingga terdapat sisa tanah seluas 2.090 m².

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman ini merupakan lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menurut Keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993 dengan kurikulum pendidikan bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut MTs Negeri 10 Sleman mempunyai dual kurikulum yakni sama halnya SLTP dan terdapat penambahan pelajaran agama dengan bobot lebih banyak dari SLTP. Arah Target kurikulum tambahan tersebut siswa akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi, keimanan ketaqwaan yang lebih. Madrasah berstatus Negeri telah memiliki Nomor statistik yang diakui secara Nasional dengan nomor 213340407020. MTs N Babadan didirikan

atas dasar cita-cita keagamaan, yang diintegrasikan dengan keilmuan pada tahun 1993 hingga sekarang terus berdiri sudah selama 29 tahun dengan mendapatkan akreditasi sangat baik sejak 2016. semakin berkembang dan lebih maju baik dari segi kualitas siswa maupun kuantitasnya dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan.⁷²

Madrasah memiliki keunggulan diantaranya adalah digitalisasi/E-dministrasi Madrasah, prestasi akademik dan pembangunan karakter yang lebih kuat bagi siswa, publikasi, peningkatan kegiatan sosial, kelas riset dan pengembangan program tahfidz Quran keagamaan.⁷³

C. Visi Misi Tujuan, Sasaran Madrasah

1. “ Visi Madrasah”

Terwujudnya madrasah Unggul Berwawasan Lingkungan berdasarkan Nilai Qurani

2. “Misi Madrasah”

- a. Terbentuknya madrasah riset yang dapat menghasilkan karya riset oleh siswa, guru dan kepala madrasah
- b. Berhasilnya menjuarai lomba riset tingkat nasional dan internasional
- c. Terbentuknya keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik yang diwujudkan dalam capaian nilai dan perolehan

⁷² MTs N 10 Sleman, “Sejarah Madrasah” dalam <https://mtsn10sleman.sch.id/sejarah-madrasah/> diakses pada tanggal 7 Desember 2022.

⁷³ Bramma Aji Putra, “Visi Madrasah MTs N 10 Sleman dalam rapat Kerja” dalam www.diy.kemenag.go.id/16576--mtsn-10-sleman-jabarkan-visi-madrasah-dalam-rapat-kerja.html. Diakses tanggal 27 Oktober 2022.

kejuaraan

- d. Terbentuknya karakter semua komponen madrasah yang peduli terhadap lingkungan yang mencakup lingkungan kelas, madrasah dan masyarakat Terbentuknya akhlak karimah yang diwujudkan dalam ucapan dan perilaku yang berdasarkan ajaran Islam.

3. **Penjabaran Pelaksanaan Visi, Misi Tujuan dan Sasaran**

Visi dan Misi Madrasah dengan Indikator sebagai berikut :

- a. Tercapainya kejuaraan riset tingkat nasional dan internasional
- b. Peningkatan dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c. Peningkatan input dalam Penerimaan Peserta Didik Baru
- d. Peningkatan dalam disiplin.
- e. Peningkatan dalam keimanan dan pengamalan agama.
- f. Peningkatan dalam integritas dan loyalitas Nasional.
- g. Peningkatan kesadaran dalam menjaga keasrian lingkungan

Penjabaran dalam Pelaksanaan.

a. Prestasi Riset :

- 1) Menjuarai kejuaraan Myres tingkat nasional dan Internasional
- 2) Menghasilkan karya riset yang dipublikasikan

b. Prestasi Akademik

- 1) Menghasilkan lulusan capaian nilai yang memuaskan pada Asesmen Kemampuan Minimal (AKM)
- 2) Perolehan nilai raport rata-rata minimal 75.
- 3) Lulusan diterima di sekolah negeri minimal 90 %.

4) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Peningkatan dalam PPDB

- 1) Penerimaan peserta didik baru sesuai dengan daya tampung.
- 2) PPDB mengarah kepada kualitas input dan kuantitas seleksi.
- 3) Menggunakan alternatif beberapa jalur dalam PPDB (tahfidz prestasi, akademik, reguler nilai serta tahfidz reguler)

d. Dalam Bidang Imtaq.

- 1) Meningkatkan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al- Quran dan menghafal.
- 3) Meningkatkan akhlakul karimah.
- 4) Meningkatkan kemampuan memahami kandungan Al- Quran.

e. Dalam Bidang Lingkungan

- 1) Terjaganya lingkungan kelas yang bersih dari sampah dan coretan yang tidak pantas
- 2) Terjaganya lingkungan madrasah dari sampah dan coretan yang tidak pantas
- 3) Keasrian madrasah dengan aneka macam tanaman dan satwa yang indah.

D. Perkembangan Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik menunjukkan peningkatan yang besar. Tercatat sebelum tahun 2006 kelas yang dipunyai adalah kelas 7, 8, 9 (ABC) dan mulai tahun 2006 MTs Negeri 10 Sleman sudah mulai tambah kelas baru sampai level D

(7, 8, 9 ABCD) sehingga siswa yang tercatat saat ini pada tahun pelajaran 2020/2021 sejumlah 384 peserta didik.

Tabel 2. 1 Jumlah Siswa masing-masing kelas

NO.	Kelas	L	P	JML
1	7A	16	16	32
2	7B	20	16	36
3	7C	20	16	36
4	7D	18	17	35
5	8A	16	16	32
6	8B	14	17	32
7	8C	19	13	32
8	8D	22	11	32
9	9A	15	16	31
10	9B	14	16	30
11	9C	14	10	24
12	9D	18	12	30
Jumlah Siswa		206	176	382



Gambar 2. 2 Lomba dalam HUT ke-23 MAN 5 Yogyakarta

Siswa-siswi MTsN 10 Sleman berhasil menjuarai bulutangkis putri oleh Rasi Juase Niakhe Munajad, juara II Cerdas Cermat AlQuran (CCQ) oleh Dwi Enik, Ifada Fari, Mutia Rizki Arta, Juara III Pidato Bahasa Indonesia oleh Alike Rahma dan juara III pidato Bahasa Inggris oleh Diva Aurellia. Salah satu upaya untuk melatih siswa untuk berkompetisi adalah mengadakan lomba di HUT RI sebagaimana nampak dalam Gambar 2.3.

Memasuki tahun 2022 prestasi siswa siswi di bidang pendidikan agama mendapat sokongan besar dari TIM pengembangan minat dan bakat dinyatakan dalam bentuk desain aplikasi digital untuk menumbuhkan minat belajar siswa

menuju peserta didik yang aktif prestatif.

Tim Pengembangan Minat dan bakat siswa berupaya memberi kesempatan dalam keikutsertaan siswa di berbagai ajang perlombaan. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, TIM



Gambar 2. 3 Poster Beberapa Capaian Siswa MTsN 10 Sleman

E. Program Unggulan Madrasah

Program yang dicanangkan bersama oleh segenap komponen MTsN 10 Sleman melalui workshop yang dilaksanakan pada tanggal 25 – 27 Juli 2020 adalah :

1. Penggunaan Program IT berbasis OFFICE 365 dalam semua mata pelajaran dan pengelolaan pendidikan yang mencakup bidang :
 - a. Pembelajaran dalam Proses KBM
 - b. Penilaian dan Analisis
 - c. Pembahasan
 - d. Informasi ke orang tua atas progres peserta didik
 - e. Informasi ke orang tua atas hasil kerja peserta didik

- f. Informasi kehadiran peserta didik secara real time
 - g. Informasi web ke seluruh komponen madrasah
2. Pencanaan Program Unggulan berupa Riset, dalam wujud kepelatihan dan keikutsertaan dalam event propinsi dan nasional. Program ini melibatkan unsur eksternal madrasah yang berkompeten bidang riset.
 3. Pencanaan Program Unggulan Non Akademis berupa keterampilan BATIK untuk seluruh peserta didik dengan melibatkan unsur internal dan eksternal yang berkompeten, sasaran yang diharapkan adalah produk jadi batik dan dapat bernilai ekonomi.

F. Pengembangan Program Unggulan

Untuk mewujudkan visi-misi madrasah, selanjutnya dikembangkan program-program unggulan sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Program Unggulan

No.	Nama Program	Kegiatan	Target
1.	Peningkatan Iman, Taqwa dan Akhlak mulia.	<ul style="list-style-type: none"> -Tadarus dan Hafalan Juz Amma. - Jama'ah Sholat Dhuha - Jama'ah Sholat dhuhur - Jama'ah sholat Jum'at - Program intensif baca Al-Quran dan Iqro' - Pesantren kilat secara periodik - Infaq Jum'at 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat membaca Al- Quran dan hafal Juz Amma. - Siswa memiliki Keterampilan ibadah wajib dan sunnah. - Siswa memiliki akhlak mulia.

2.	Peningkatan Kecerdasan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. - Les Intensif - Evaluasi Periodik - Ekstra Olimpiade IPA/Mat 	-Siswa memiliki kemampuan kognitif yang memenuhi standar kompetensi SLTP.
3.	Menanamkan Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan Batik - Keterampilan Market Day - Keterampilan Ukir - Keterampilan Hadroh - OlahRaga Prestasi - Palang Merah Remaja - Musik Islami - Tahfidzul Quran 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memiliki keterampilan (life skills) - Siswa memiliki jiwa kewirausahaan

G. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki MTs N 10 Sleman

Tabel 2. 3 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Ekstra Wajib	No	Ekstra Pilihan
1	KIR	1	batik
2	Pramuka	2	Olimpiade
3	PMR	3	Sekolah Sepak Bola
		4	Karawitan
		5	Pencak Silat
		6	Badminton
		7	Hadroh

H. Kegiatan Vokasional Intra

Selain memiliki kegiatan ekstrakurikuler, MTs N 10 Sleman juga memiliki kegiatan vokasional intra sebagai berikut ini:

1. Tadarus dan Tahfidz Qur'an
2. Jama'ah sholat dhuha
3. Jama'ah sholat Jum'at (laki-laki)
4. Fiqih Wanita (perempuan)
5. Jama'ah sholat dzuhur
6. Gerakan Infaq Jumat
7. Upacara Bendera (setiap senin)
8. Jumat Sehat (Senam/Jalan Sehat/Kerja Bakti/Doa Bersama)

I. Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan dikaitkan dengan konsep pendidikan modern sekarang ini, yang lebih mementingkan aktivitas dan kreativitas siswa sendiri dari pada menerima dengan cara pasif segala ajaran yang berasal dari pendidik. Perpustakaan merupakan partner terbaik dalam merealisasikan proses pembelajaran mandiri bagi siswa. Di perpustakaan inilah siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif secara mandiri. Di perpustakaan ini, pendukung Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bisa tepat guna dijalankan, baik dalam pendalaman aspek kognitif, afektif, normatif, performan, eksplorasi dan produksi. Untuk itu, jadikanlah perpustakaan sebagai pendukung utama dalam penggodokan siswa secara mandiri.

Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan MTs Negeri 10 Sleman berusaha menyediakan buku-buku penunjang kelancaran proses belajar-mengajar

di madrasah. Dalam pengelolaan perpustakaan ini dipimpin oleh Hj. Marfiah, S.Pd. dan dibantu oleh Suwitaningsih, Secara struktural perpustakaan MTs Negeri 10 Sleman berada dibawah koordinasi Tata Usaha MTs Negeri 10 Sleman.

Perpustakaan ini memberikan pelayanan setiap hari terkecuali hari minggu dan tanggal merah. Dalam mengadakan pelayanan perpustakaan menyediakan beraneka ragam buku dan buku mata pelajaran sampai buku cerpen (buku fiktif maupun non fiktif). perpustakaan ini memberikan pelayanan secara digital. pada mesin digital pencarian memberikan informasi berupa keterangan buku : nama buku, daftar buku, tahun, penerbit.

Untuk dapat mengelola perpustakaan secara optimal perpustakaan MTs Negeri 10 Sleman Sleman mempunyai program tahunan diantaranya :

1. Mengatur dan merencanakan pengadaan buku-buku perpustakaan.
2. Menerima dan memeriksa buku-buku paket, referensi, maupun buku wakaf.
3. Mengatur dan menata kerapian buku di perpustakaan.
4. Melayani siswa, guru dan pegawai yang kan meminjam maupun mengembalikan buku.
5. Merawat, mengoleksi dan mengklasifikasikan buku-buku perpustakaan.
6. Memelihara kebersihan ruang perpustakaan dan lingkungan.
7. Membantu pengawasan kedisiplinan siswa.
8. Membantu menyiapkan ruang rapat.
9. Melakukan tugas-tugas yang diberikan atasan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dari hasil wawancara, didapatkan temuan bahwa teknologi memberikan kemudahan bagi peserta didik dan pendidik untuk mengakses berbagai informasi dalam proses pembelajaran. sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ika Damayanti: “teknologi semakin dibutuhkan bagi kalangan pendidik, peserta didik. Kemudahan Teknologi membuka jendela informasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Teknologi memudahkan jarak menjadi dekat.”

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat ditinjau dari penggunaan aplikasi youtube. minat belajar siswa kemandirian mengacu aplikasi youtube untuk memaksimalkan proses belajar. Minat merupakan daya tarik siswa yang diiringi dengan rasa bahagia belajar, mulai dari membaca, memahami dan menulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh TIM guru pengembang minat dan bakat siswa.

saya memilih buku, fasilitas video pembelajaran yang diupload secara meluas. Proses pembelajaran yang ditempuh menggunakan Youtube, buku hidupkan lebih tertarik melihat youtube. Lebih senang secara langsung.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui, definisi minat menurut guru Tim Pengembang Minat dan bakat siswa adalah ketertarikan yang didorong dengan kegemaran dan rasa gembira terhadap proses belajar. Belajar tidak hanya disebabkan kegemaran mempelajari suatu ilmu pengetahuan, tetapi

belajar juga tanggungjawab individu. Bagaimanapun belajar adalah kewajiban seluruh elemen terdidik. Belajar perlu disertai minat dalam setiap pelaksanaan.

Pelaksanaan proses belajar Madrasah 10 Sleman merupakan madrasah Negeri yang berada dibawah naungan Kementrian Agama telah menerapkan pembelajaran tatap muka sejak Januari 2022 diberlakukanya penerbitan SK terpusat. berikut ini salahsatu gambar keberlangsungan peserta didik menggunakan media komputer pada saat menjawab soal ujian.



Gambar 3. 1 Pelaksanaan UAT peserta didik MTsN 10 Sleman

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara pada penerapanya sebelum kegiatan pembelajaran diperketat dengan adanya protokol kesehatan diantaranya adalah : ketersediaan tempat cuci tangan, peralatan protokol kesehatan, dan penggunaan masker. Sebagaimana yang dikemukakan guru Akidah Akhlak Ibu Siti Mubarakah

Pada penerapanya pembelajaran selama 60 menit/ mata pelajaran. Pelajaran Akidah akhlak terdapat 2 jam pelajaran. Akan tetapi pembagian shift 2 jam pelajaran terdapat pemangkasan menjadi 1 jam pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara luring.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dielakkan lagi karena memberikan kemudahan bagi pendidik maupun peserta didik. Teknologi dapat mereduksi batas ruang dan waktu untuk mencari informasi karena bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dari mana saja. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Ika Damayanti berikut:

Teknologi semakin dibutuhkan bagi kalangan pendidik, peserta didik. Kemudahan Teknologi membuka jendela informasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Teknologi memudahkan jarak menjadi dekat. Mendekatkan yang jauh mana kalau siswa-siswi mengakses teknologi dengan adanya teknologi mendekatkan yang dekat.

Keterangan hasil wawancara diatas senada dengan informasi dikemukakan oleh Ibu Siti Mubarakah berikut ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi perlu diimplementasikan secara bertahap. Hal ini perlu dilakukan agar pendidik dan peserta didik dapat melakukan penyesuaian metode pembelajaran sehingga dapat memberi manfaat secara maksimal.

Pembiasaan Guru menggunakan teknologi mempermudah memperoleh data, pada tahap awal sulit, sebab membutuhkan penyesuaian. Seiring perkembangannya teknologi bermanfaat memudahkan bukan hanya sebagai penunjang tetapi menjawab kebutuhan sebagai wadah bahan ajar siswa.

Hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti di madrasah, peserta didik menunjukkan minat terhadap perangkat teknologi. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran dan mengerjakan tugas secara tatap muka secara intens. dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah Para siswa mengatasi kesulitan belajarnya dengan membentuk proses afinitas diri terhadap teknologi. Pada tahun sebelum-sebelumnya, penetapan regulasi sekolah terkait larangan penggunaan perangkat

teknologi telah diberlakukan sampai dengan akhir 2021. Akan tetapi seiring perkembangan kebutuhan teknologi sebagai pijakan, untuk mendukung belajar peserta didik, diberlakukan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan melalui adanya penjelasan pendidik disertai dengan buku LKS.

Informasi yang disampaikan oleh Ibu Ika Damayanti :

Dulu sempat tidak diperbolehkan membawa handphone sama sekali, tetapi sejak tahun akhir 2020 jelang tahun baru pemberlakuan siswa membawa handphone sudah dihapuskan sehingga anak-anak diperbolehkan membawa handphone sebagai media belajar. Namun tidak semata anak-anak menyimpan handphone sendiri, melainkan dari pihak BK menyediakan rak berisikan kantong meletakkan handphone. Jadi guru itu tahu jika siswa tidak meletakkan handphone di kotak handphone yang kosong. Komitmen waktu buka hp diperbolehkan pada waktu jam tertentu, terdapat space handphone. Pendidik bertindak tegas dengan cara melakukan upaya represif yaitu penyitaan bagi siswa mengakses games yang akibatnya memiliki sedikit tendensi minat belajar terhadap suatu materi yang diajarkan.

Seiring tuntutan perubahan zaman, kecanggihan teknologi mampu mengubah regulasi semula pengetatan hingga kelonggaran penggunaan media smartphone di madrasah. perkembangan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses belajar peserta didik untuk mengembangkan minat belajar dan menjawab kebutuhan belajar siswa. Dalam menjawab kebutuhan pendidikan, kepala madrasah memberlakukan penetapan membawa handphone ke madrasah juga sekaligus memfasilitasi pengadaan wifi di seluruh titik ruangan sebanyak 8 titik. Hal ini disampaikan oleh kepala Madrasah:

“ saat ini kami telah menambah jaringan wifi dengan kecepatan lebih dari 240 mbps di berbagai titik sehingga memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk terhubung dengan kesulitan akses jangkauan internet untuk belajar. Adapun program digitalisasi di sekolah kami ini terdapat digitalisasi

perpustakaan yang dikelola oleh staf pustakawan kami. Juga sekaligus membentuk tim pengembangan minat dan bakat bagi siswa yang memiliki potensi lebih kami pilih untuk diikutsertakan ke ajang perlombaan secara nasional dan memberi dukungan ingin mengasah keterampilan”

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Kepala Madrasah terlaksana dalam pembelajaran dikarenakan penanganan tindak lanjut dalam menjawab kebutuhan siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa

Sejalan Berdasarkan penyampaian yang dikemukakan Ibu Ika damayanti :

Untuk sekarang wifi sudah ditambah, dulu masa pandemi wifi nya masih ada beberapa titik sekarang hampir setiap sudut itu ada, termasuk di lab komputer, dan sampai area perpustakaan dekat mushola madrasah juga masih menjangkau internetnya. Kita tidak bisa lepas dari teknologi, untuk belajar mulai dari form, teams dan video pembelajaran



Gambar 3. 2 Optimalisasi penggunaan Perangkat digital di MTs N 10 Sleman

Adapun relevansi antara internet dan teknologi adalah Guru dapat menjawab kebutuhan siswa sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Pravita Daniswari selaku guru madrasah

Kebutuhan siswa Pada pada basisnya pelaksanaan menggunakan form, dan tertulis, digunakan untuk mengambil nilai. Selain video terdapat buku pegangan siswa, materi mencakup ilmu. Google drive tetap ada, tidak hilang materi belajar terus ada. Sehingga bisa dipelajari kapan saja dalam satu minggu

pertemuan yang akan datang. Sejauh ini kami menangani siswa yang lupa password, sinkronisasi email madrasah ke teams aplikasi e learning.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di MTsN 10 Sleman, para guru menerapkan penggunaan teknologi informasi untuk mendongkrak minat belajar siswa dengan perubahan regulasi smartphone pengadaan wifi hingga pelaksanaan pembelajaran secara luring. Dalam setiap penerapannya masih tetap menerapkan Internet dan Teknologi sebagai media pembelajaran.

Selain itu merujuk pada observasi dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran terdapat perubahan jadwal KBM semula 6 jpl efektif menjadi 5 jam efektif. Pengurangan jam pelajaran membuat guru perlu mencari cara bagaimana tujuan pembelajaran tetap tercapai. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi salah satu solusinya. Salah satu bentuknya adalah dengan menggunakan video pembelajaran yang dibagikan sebelum pelajaran sehingga saat tatap muka guru dapat melakukan pendalaman materi. Pembelajaran model seperti ini lazim dikenal sebagai *Flipped Classroom*. Pelaksanaan pembelajaran secara terbatas dikemukakan oleh Ibu Ika Damayanti:

Pada pelaksanaan pembelajaran di Madrasah terdapat keterbatasan jam pelajaran selama satu jam yang terdiri dari 30 menit dikali dua dalam satu jam pelajaran. pelaksanaan pembelajaran ini diberlakukan bagi semua mata pelajaran. Pelaksanaan menggunakan video pembelajaran, sehingga secara daring pada saat jam pelajaran 30 menit jam pelajaran sehingga secara tatap muka hanya sampai jam 12 siang.

Selain itu hasil wawancara diperkuat sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Siti Mubarakah selaku Guru Akidah Akhlak. Menurutnya, penggunaan media berbasis teknologi informasi sangat membantu apabila terjadi pengurangan jam pelajaran. Selain menggunakan video pembelajaran sebelum pelajaran, guru dapat

memanfaatkan *Google Form* atau *Form Teams* untuk mempermudah penilaian hasil belajar siswa

“ya masih PTS dan PAT juga masih menggunakan form aksesnya jadi memudahkan”.Semua mata pelajaran menjadi 1 jam selama 60 menit. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah terus berlangsung secara luring. Pemangkasan waktu menyesuaikan dengan regulasi terpusat. Saya masih menggunakan video pembelajaran, dan Form teams, untuk menilai siswa,

Berdasarkan informasi tersebut pelajaran Akidah akhlak merupakan pelajaran tercermin dari pembiasaan sehari-hari. Pembelajaran Akidah akhlak tidak hanya menilai aspek bertutur kata pada saat pembelajaran luring tetapi juga ternilai dari pembiasaan sebagaimana juga disampaikan Ibu Siti Mubarakah

Aspek penilaian terdapat indikator yang dinilai dari Kedisiplinan mengikuti pembelajaran, pengerjaan tugas, daftar hadir, dan antusias siswa mengikuti pelajaran, ketepatan waktu mengirimkan tugas, termasuk juga komentar, dan keterlibatan, tanggungjawab pengumpulan tugas. siswa melaksanakan tes menggunakan handphone. Siswa menganalisis soal essay yang dimudahkan dengan teknologi. Adapun penggunaan handphone pada pelaksanaannya melalui link. Informasi guru menyampaikan dan mengingatkan pelajaran hari ini, jika terjadi pelanggaran penggunaan handphone bagi siswa peringatan guru diterapkan dengan cara menegur dan penyisihan teknologi pada saat pembelajaran berlangsung. Akidah akhlak pembiasaan, doa bersama 10 menit sebelum berlangsung ada doa, membaca surah ayat-ayat alquran. Koordinator keagamaan yang dipimpin oleh Ibu Zumrotul,

Selain itu, dalam menumbuhkan minat belajar siswa guru mempunyai langkah strategis untuk memotivasi orang tua bersama bersinergi dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pengecekan secara berkala pada mata pelajaran Akidah akhlak

Pemberian reward bagi anak berprestasi. Koordinasi diwujudkan dalam bentuk PNG Persatuan orang tua dan Guru. Konfirmasi orangtua agar orang tua mengontrol siswa dalam menggunakan handphone. Hal yang tidak sepantasnya anak selalu diingatkan. Dewasa ini setelah jam 9 malam

ketika jam 10 tidak diperkenankan mengakses handphone. Feedback orangtua terwujud dengan adanya kerjasama wali murid.

Adapun upaya tempuh yang dilaksanakan guru dalam menyeru siswa-siswi melalui penyampaian sederhana dengan memberikan bimbingan secara langsung pada saat pembelajaran dan meneruskan berbagai arahan melalui youtube, video pembelajaran sebagai bahan ajar sekaligus pendampingan peserta didik. selain itu, guru memaksimalkan keterjalinan koordinasi masing-masing orangtua atau wali murid dengan mengajukan pertanyaan, sharing, sehingga orangtua dan guru mengarah pada kesamaan visi.

Berdasarkan obeservasi penggunaan selain media youtube sebagai pelaksanaan pembelajaran dalam rangka menumbuhkan minat suasana belajar siswa Minat belajar siswa terdapat program keagamaan secara serentak di pagi hari setiap hari membaca alquran sebelum peserta didik memulai proses pembelajaran luring. hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Mubarakah, “Akidah akhlak pembiasaan, doa bersama 10 menit sebelum berlangsung ada doa, membaca surah ayat-ayat alquran. Koordinator keagamaan yang dipimpin oleh Ibu Zumrotul”.

Guru menyampaikan materi dan bahan ajar pada pembelajaran tatap muka untuk memberi kesempatan secara praktis dengan strategi yang dipilih guru melalui fasilitas berupa tayangan video pembelajaran. guru mendapat respon siswa bahwa pembelajaran secara langsung atau Luring mampu dipahami oleh siswa. hal ini terungkap oleh siswi bernama Nahla :

Selama ini jarang sekali menggunakan laboratorium komputer sebagai perangkat membantu belajar selain pelajaran TIK dan penilaian akhir tahun atau ujian. laboratorium digunakan selalu dipakai untuk pelajaran TIK.

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi menggunakan metode sinkronus dan asinkronus sebagaimana yang disampaikan oleh Vinz Koller,

Sandra Harve, dan Micheline Magnotta dalam bukunya.⁷⁴ Metode sinkronus digunakan saat guru bertemu secara virtual dengan siswa menggunakan Microsoft Teams ataupun Zoom Meeting. Adapun metode asinkronus digunakan guru saat memberikan video pembelajaran kepada siswa lalu siswa diberikan penugasan oleh guru. Sistem ini juga bisa disebut sebagai sistem tutorial sebagaimana yang disebut oleh Bottino.⁷⁵

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi

1. Faktor Pendukung

Berikut ini beberapa faktor pendukung bagi kelangsungan terlaksananya pembelajaran. *Pertama*: siswa memiliki potensi yang dapat dikembangkan. *Kedua*, yaitu guru menjadi salah satu faktor mendasar pelaksana memilih metode, menerapkan kurikulum dan serta mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan berdasarkan potensi siswa. *Ketiga*, faktor meliputi ketersediaan perangkat lunak dalam mendukung minat belajar siswa yang berkelanjutan dengan hasil belajar siswa. *Keempat*, faktor regulasi sekolah, *kelima* ketersediaan finansial adalah komponen sokongan dana dari lembaga.⁷⁶

Berdasarkan faktor-faktor tersebut guru sebagai pelaksana harus dapat menciptakan suasana belajar bagi siswa dan minat belajar siswa. *Pertama*, Berdasarkan pengamatan oleh peneliti, terdapat potensi dapat dikembangkan melalui latihan dan bimbingan oleh dewan guru sebagai tim pengembangan minat

⁷⁴ Vinz Koller, dkk., *Technology-Based Learning Strategies*, (Washington DC: Social Policy Research Associates, 2006), hlm. 7.

⁷⁵ Rosa Bottino, "Schools and...."

⁷⁶ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, tt), hlm. 98

dan bakat siswa. *kedua*, adanya perangkat lunak atau aplikasi sebagai media pembelajaran :

IT di madrasah berkaitan dengan *software Office 365*, sudah terdapat kekompakan bapak ibu guru maupun anak-anak menggunakan *microsoft office 365* sebagai pembelajaran. Whatsapp memiliki kecepatan yang canggih, sehingga dapat diakses bagi siswa-siswi dengan alat komunikasi handphone. Keseluruhan aplikasi digital memiliki kebermanfaatan. Selama ini bagi saya tersendiri masih menerapkan penggunaan aplikasi office 365, yang diterapkan pada Ulangan, Penilaian akhir tahun melalui Quis. Dalam aspek pelajaran akidah, penggunaan teknologi sebagai alat atau media penunjang pembelajaran berjalan dengan lancar. Aspek penilaian terdapat indikator yang dinilai dari Kedisiplinan mengikuti pembelajaran, pengerjaan tugas, daftar hadir, dan antusias siswa mengikuti pelajaran, ketepatan waktu mengirimkan tugas, termasuk juga komentar, dan keterlibatan, tanggungjawab pengumpulan tugas siswa kepada guru.

Ketiga upaya ditempuh oleh guru yakni sebagaimana dikemukakan oleh Ibu

Siti Mubarakah Guru Akidah akhlak :

Dalam menangani peserta didik kami terdapat grup wali siswa sebagai pemantauan minat belajar siswa, perihal capaian target materi pembelajaran Akidah akhlak, pemantauan aktivitas keagamaan di rumah, capaian progress pekerjaan rumah.

Urgensi penggunaan internet dan teknologi sebagai pembelajaran bagi peserta didik yakni filterisasi kebermanfaatan informasi. Pada faktor dukungan guru dilaksanakan dengan pemberian pemahaman informasi oleh guru Akidah akhlak yang dikemukakan sebagai berikut

Pandangan Islam terdapat adab berteknologi, misal menggunakan berita yang positif, tidak digunakan untuk menyebar fitnah terlebih menyebar hal yang kurang pantas tidak memberikan manfaat pada pribadi. Apa yang ditulis dibaca dan disaksikan malaikat. Sebagai contoh, memfitnah orang tetapi keberadaannya tidak tahu, anak perlu ditekankan media sosial jangan sampai menyakiti menyebar fitnah, gunakanlah untuk berdakwah, sekarang sangatlah mudah mencari informasi melalui instagram facebook, kecanggihan.

Keempat, faktor regulasi penggunaan internet dan teknologi pada pembelajaran seperti fleksibilitas pemilihan media pembelajaran. Sehingga diharapkan pembelajaran tetap berjalan dengan baik berdasarkan kecocokan media yang digunakan selama pembelajaran. hal ini dikemukakan oleh Guru Akidah akhlak

e-Learning pada penerapannya tidak dilaksanakan pada waktu terdekat ini. Fleksibilitas Guru diberikan kesempatan seluas luasnya untuk memilih media pembelajaran dalam menggunakan alat teknologi saat ini. Aplikasi digital acuan salah satunya office 365. perangkat pembelajaran yang sangat menunjang, video pembelajaran, youtube.

Selain itu fleksibilitas penerapan aplikasi perangkat memaksimalkan internet dan teknologi dikemukakan oleh Ibu Ika Damayanti :

Daya dukung teknologi sebanyak 90 persen, sangat penting pada setiap pertemuan, keunggulan penggunaan google drive paperless, Administrasi guru terdokumentasikan. Sejauh ini kebijakan kepala madrasah Sudah tidak menetapkan video pembelajaran. Sehingga guru memilih menentukan metode yang tepat. Berangkat dari pemahaman guru dengan karakteristik berbeda-beda Tipe siswa beragam terdapat beberapa macam diantaranya : tipe auditory, visual kinestetik.

Kelima, terdapat pengalokasian dana untuk keperluan perangkat sambungan internet sebagai terlaksananya pendidikan berbasis teknologi informasi dan teknologi. Adapun strategi pengalokasian dana pemberian beberapa handphone bagi siswa yang belum mampu memiliki handphone

Guru mau menerapkan metode yang tepat bagi anak-anak. Guru berupaya menentukan media belajar. Pembelajaran disekolah secara langsung lebih jelas, dikarenakan ilmu yang didapat peserta didik mendapatkan hak/. Sekolah juga memberikan handpe bagi siswa yang orangtuanya tidak mampu membeli handpone anaknya

Kelima, terdapat pengalokasian dana untuk keperluan perangkat sambungan internet sebagai terlaksananya pendidikan berbasis Teknologi Informasi. Adapun

strategi pengalokasian dana pemberian beberapa handphone bagi siswa yang belum mampu memiliki handphone

2. Faktor Penghambat

Kendala pembelajaran berbasis teknologi informasi teknologi disampaikan oleh Ibu Siti Mubarakah, “Hanya sebagian kecil pemahaman siswa kelemahan teknologi hambatan teknologi menjauhkan yang dekat. diketahui siswa sebatas feedback pengecekan materi dari guru oleh siswa”.

Adapun faktor penghambat penerapan pendidikan berbasis teknologi informasi dan teknologi yaitu penguasaan internet dan teknologi. Keterbatasan siswa dalam memahami pengoperasian internet menjadi kendala kelangsungan proses pembelajaran. Bagaimanapun demikian selain hambatan siswa tersebut, terdapat kendala lain disampaikan oleh ibu Pravita Daneswari selaku guru tim pengembang minat dan bakat siswa menyatakan

Kendala teknis bagi siswa kasus memori handphone penuh, berbagai aplikasi seperti games ada di handphone siswa. Jenis hp sinyal bisa support 365. lupa password dan email sehingga perlu reset awal. Kami menangani kasus aplikasi office 365 siswa yang lupa kata sandi. Setiap anak memiliki satu akun dari madrasah.

Hal tersebut juga serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak yaitu Ibu Siti Mubarakah bagi sebagian alat komunikasi siswa-siswi yang tidak support office 365 disebabkan keterbatasan akses RAM. Sehingga whatsapp lebih mudah dibandingkan dengan aplikasi digital office 365. Sehingga menjadi kendala bagi sejumlah siswa mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan data wawancara tersebut peneliti menyimpulkan terdapat beberapa hambatan siswa pada penerapan pendidikan berbasis teknologi informasi dan teknologi yaitu *pertama*, faktor internal pembatasan diri siswa dalam memahami pelajaran Akidah akhlak. Bagaimanapun akidah akhlak tidak hanya mencukupi teroris, tetapi penghayatan, secara praktis oleh siswa. *Kedua*, kesadaran siswa dalam aspek penyimpanan password sebagai urgensi dari proses pembelajaran, *ketiga* pemilihan prioritas aplikasi pada kapasitas smartphone siswa.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut memang nampak bahwa apa yang dikatakan Koller dkk sebagai “Kesenjangan Digital”, yang disebabkan oleh tingkat melek komputer yang rendah dan kurangnya akses ke teknologi di antara beberapa populasi pembelajar. Literasi yang belum memadai baik oleh peserta didik maupun pendidik menjadi salah satu tantangan yang perlu ditangani bersama untuk dapat memaksimalkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

C. Implikasi terhadap Minat Belajar Siswa

Terdapat beberapa implikasi penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTS N 10 Sleman. *Pertama*, berimplikasi terhadap kepercayaan kemudahan akses dari teknologi oleh pendidik. selain itu tumbuhnya *mindset* antusias peserta didik sesuai minat belajarnya yang dikembangkan melalui kegiatan ajang perlombaan minat dan bakat. Dengan adanya *mindset* tersebut peserta didik menciptakan kemandirian positif bagi kelangsungan belajarnya.

Kedua, internet dan teknologi bukan hanya menunjang bagi pembelajaran Akidah akhlak tetapi juga memberikan ruang bagi pendidik untuk mengevaluasi kemampuan peserta didiknya. Penerapan pendidikan berbasis teknologi informasi

pada mata pelajaran Akidah ditandai dengan adanya beberapa macam perangkat seperti perangkat lunak Office 365, office form, forum koordinasi pendidik dan orangtua, yang terus dihandle oleh walikelas dalam setiap tahunnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh wali kelas

“nah kan sekarang itu kan masih menggunakan form itu untuk mengambil nilai anak-anak pada saat PAT dan PTS dengan adanya internet teknologi ya tentu dimudahkan, meski awalnya rumit, mempelajari tetapi menjadi mudah setelah menggunakan internet dan teknologi. Justru pendidik tidak kesulitan lagi menilai pilihan ganda yang sudah otomatis disertakan kunci jawaban pada form”

Ketiga, selain form berdasarkan paparan tersebut, pendidikan berbasis teknologi informasi pada aspek inovasi pendidik adalah disertai adanya penyampaian materi dalam bentuk video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi OBS sebagai editing. Bagaimanapun upaya sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung minat belajar siswa terutama pada pelajaran Akidah akhlak. Pada penerapannya platform penggunaan teknologi pada pembelajaran yakni berupa home timeline microsoft office 365 sebagai tempat bahan ajar diakses oleh peserta didik sama halnya seperti google classroom. Demikian juga selain google classroom terdapat program digitalisasi secara aktual melibatkan aplikasi teknologi lainnya sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Ika Damayanti, “Program digitalisasi yang di sekolah website, akreditasi sekolah aplikasi sispena, RPP, jika ada ada di website, *flip book*, video pembelajaran ada, zoom”.

Tidak lanjut yang dilakukan kepala madrasah mengarahkan guru terhadap berbagai bahan ajar agar setiap yang didemonstrasikan sesuai dengan yang

dilaksanakan RPP⁷⁷ ungkapan tersebut diperkuat data dokumentasi penyampaian kepala Madrasah yang tercantum website resmi MTs N10 Sleman sebagai berikut

Di era digital saat ini, website sekolah merupakan pintu gerbang informasi terdepan sebagai sarana untuk menyebarluaskan berbagai publikasi terkait kemajuan pendidikan dan pencapaian MTs Negeri 10 Sleman terkini. Salah satu tujuan dari website ini adalah untuk menjawab akan setiap kebutuhan informasi dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang ada. Kami sadar sepenuhnya dalam rangka memajukan pendidikan di era berkembangnya teknologi informasi yang begitu pesat, sangat diperlukan berbagai sarana prasarana yang kondusif, kebutuhan berbagai informasi siswa, guru, orangtua maupun masyarakat, sehingga kami berusaha mewujudkan hal tersebut semaksimal mungkin. Semoga dengan adanya website ini dapat membantu dan bermanfaat, terutama informasi yang berhubungan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan dan informasi seputar MTs negeri 10 Sleman.⁷⁸

Hal ini juga senada yang disampaikan oleh salah satu tim pengembangan minat dan bakat ibu Prita Daneswari

Terdapat organisasi guru web madrasah dalam aplikasi guru, PPT, OBS, kinemaster canva dan lebih variatif Program pra pembelajaran guru mempersiapkan video pembelajaran sebelum pelajaran. Sebelum pembelajaran menjadi beban tidak hanya satu materi, pada tahap awal terdapat materi awal yang sulit, namun selanjutnya memberikan nilai-nilai kepraktisan tau kemudahan setelah terdapat video pembelajaran mendadak bisa menggunakan video dan dicatat serta terdapat buku pegangan siswa. sekolah mencakup semuanya, akses terbatas.

Keempat, internet dan teknologi mempermudah proses pembelajaran pada institusi pendidikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Untuk mengetahui kesinambungan minat belajar siswa pada Mata pelajaran Akidah akhlak, secara meluas terdapat hasil prestasi belajar siswa yaitu berupa raport sehingga secara langsung peserta didik harus memperkuat minat belajar yang berdampak pada kelanjutan hasil belajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan guru Akidah Akhlak

⁷⁷ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Prenada Media), hlm. 182.

⁷⁸ Dokumentasi Madrasah 10 Sleman.

Ibu Siti Mubarakah, “Regulasi yang ditetapkan ketersediaanya sistem yang disebut penilaian dalam bentuk elektronik (RDM.) Raport digital Madrasah, dilaksanakan secara online yang dapat diakses oleh wali murid, siswa”.

Proses pembelajaran biasanya dimulai dengan pembacaan ayat suci Alqur’an, tujuan materi yang akan dicapai, *feedback*, latihan soal dan pemberian kesimpulan. Berdasarkan proses tersebut hasil minat belajar peserta didik menunjukkan adanya keberagaman prestasi. Tumbuhnya minat belajar siswa disertai dorongan pada individu untuk mengembangkan skill yang dimiliki. Individu mempunyai karakteristik yang tercermin pada bakat yang diwujudkan dalam ajang perlombaan. Guru mengklasifikasikan kelas masing-masing berdasarkan kemampuannya, sedangkan kelas unggulan digolongkan pada kelas tahfidz yaitu kelas para siswa-siswi yang telah memiliki hafalan lebih dari tiga juz. Siswa-siswi tersebut sudah memiliki minat belajar pada proses kebelangsaan di kelas dengan dukungan guru pengampu, wali kelas dan guru bimbingan konseling, namun perlu ditingkatkan seiring persoalan proses pembelajaran di kelas agar tercapai maksimal. Guru menekankan pentingnya pengerjaan soal untuk membunyah kesadaran perhatian peserta didik dan menjauhkan individu dari pengoperasian *game online* pada saat pelajaran.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar perlu dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui target materi telah diajarkan dapat diketahui oleh wali siswa. belajar bagian dari upaya penyusunan dan pengelolaan yang didalamnya terdapat perubahan hasil belajar yaitu prestasi. Belajar yaitu suatu tindakan mendapatkan pembiasaan pengetahuan.

Kelima, berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa aspek minat belajar siswa diantaranya

1. Minat belajar siswa pada capaian akademik/ prestasi

Minat belajar siswa sudah didukung dengan adanya pengembangan aspirasi minat dan bakat melalui beberapa dewan guru melalui proses pendampingan, latihan, dan bimbingan bagi peserta didik yang akan mengikuti ajang perlombaan bidang akademik.

2. Minat belajar pada pelajaran Akidah akhlak

Minat belajar Akidah akhlak menekankan pada aspek kemandirian siswa belajar menjawab soal dan mengerjakan tugas melalui microsoft office form

3. Minat belajar siswa dalam mengoperasikan internet dan teknologi.

Seiring perkembangannya peserta didik tangkas dalam mengoperasikan teknologi.

Berdasarkan studi terhadulu, minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. Adapun faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik dari luar seperti dorongan wali orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar.⁷⁹ Pada kasus di MTS N 10 Sleman, faktor eksternal yaitu guru relatif dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pimpinan madrasah dan juga guru dalam mempersiapkan infrastruktur teknologi

⁷⁹ Subhiya Dwi Astuti, Ika Ari Pratiwi, dan Siti Masfuah. "Analisis Minat Anak Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2, April 2022), hlm. 552–558.

informasi yang memadai untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti *software* (aplikasi pembelajaran dan editing video) dan hardware (peralatan produksi video pembelajaran dan Wifi).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan berbasis teknologi informasi dan Teknologi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 10 Sleman berupa penggunaan berbagai aplikasi *smartphone* dalam proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Salah satu contoh aplikatifnya adalah penggunaan video pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan memanfaatkan aplikasi editing video seperti OBS maupun Canva. Selain itu, guru dan siswa juga memanfaatkan aplikasi Microsoft Teams sebagai media pertemuan daring, penyimpanan bahan ajar, dan penilaian hasil belajar siswa.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan teknologi. Pertama, minat belajar siswa. Kedua, pemilihan berbagai metode pembelajaran, antara lain penggunaan video pembelajaran dan Microsoft Office sebagai media interaksi daring guru dan siswa. Ketiga, penerapan teknologi sebagai media pembelajaran saat ASPD, UAS, UANBK untuk mencapai hasil belajar. Keempat, faktor regulasi madrasah terkait penggunaan media belajar. Kelima, ketersediaan *smartphone* masing-masing siswa. Adapun hambatan yang dihadapi yakni faktor internal pembatasan diri siswa dalam memahami pelajaran Akidah akhlak. Kedua, kesadaran siswa dalam aspek penyimpanan password sebagai urgensi dari

proses pembelajaran, ketiga pemilihan prioritas aplikasi pada kapasitas *smartphone* siswa.

3. Implikasi penerapan pendidikan berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah terjadinya peningkatan kesadaran siswa terkait pentingnya penggunaan internet dan teknologi untuk menyelesaikan berbagai tugas. Implikasi selanjutnya adalah tumbuhnya antusias peserta didik sesuai minat belajarnya yang dikembangkan melalui kegiatan ajang perlombaan minat dan bakat. Salah satu hasilnya adalah capaian prestasi siswa dalam beberapa perlombaan terkait internet dan teknologi.

B. Saran

Adapun saran peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan diharapkan madrasah semakin menerapkan pendidikan berbasis teknologi informasi melalui program aplikasi android yang lebih aplikatif untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah akhlak.
2. Bagi Kepala Madrasah
Diharapkan Kepala Madrasah meningkatkan program Bimtek dan pelatihan pembaharuan aplikasi e-digital pendidikan Internet dan teknologi kepada guru-guru.
3. Bagi Guru
Diharapkan bagi guru aktif memaksimalkan penggunaan perangkat n teknologi *smartphone* pada proses pembelajaran sehingga mendorong minat belajar sisiwa. Hendaknya guru lebih cermat dan memperhatikan aspek

penggunaan teknologi bagi siswa sehingga ketercapaian hasil belajar siswa terlaksana dengan maksimal.

4. Bagi Peneliti masa mendatang

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk rujukan penelitian lain dalam mengkaji mendalami berkaitan dengan penerapan pendidikan berbasis teknologi informasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rasid Aminol, *Ilmu Pendidikan Islam Analisis Tentang Agama, Pendidikan dan Sains Perspektif Pemikiran Tokoh*, Bandung barat : Literasi Nusantara, 2021.
- Abdurrahman, Muzakkir Walad, dan Shodiqin, “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Akhlak Siswa Mts Ash-Shalihin NW Paok Kuning”. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, no. 3, Juli 2022, hlm. 505–516.
- Andari, Dyah Afifah, *Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Anggito, Albi, dan Setiawan, Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018
- Assingkily, Shaleh Muhammad, *Metode penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*, Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Astuti, Subhiya Dwi, Ika Ari Pratiwi, and Siti Masfuah. “Analisis Minat Anak Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19”. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (April 30, 2022), hlm. 552–558.
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Azhariadi, dkk *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi dan Komunikasi TIK di daerah Terpencil*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 3 Mei 2019 Universitas Negeri Palembang diakses pada tanggal 16 November 2021 pada pukul 19.33 WIB
- Bayu, Dimas, “Remaja Paling Banyak Gunakan Inernet di Indonesia pada 2022”, diakses dari <https://dataindonesia.id/Digital/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2022> pada Rabu, 25 Januari 2023
- Bottino, Rosa, "Schools and the digital challenge: Evolution and perspectives.", *Education and Information Technologies*, vol. 25, no. 3, 2020, hlm. 2241-2259.
- Chatib, Munif. *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Dedyerianto, D., “Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa”, *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol 12 no 2, 2020, hlm 208-225.

Farikha, Titik Nur, “ Guru dan Tendik ikuti Diseminasi Microsoft Office 365” dalam <https://diy.kemenag.go.id/7059-guru--dan-tendik--ikuti-diseminasi-microsoft-365-deploy-mtsn-10-sleman.html> berita 07 Juli 2020 akses pada tanggal 13 November 2021

_____, “Launching Rumah Online Oleh Pengawas Sekolah MTs N 10 Sleman” <https://diy.kemenag.go.id/7555-kakanmenag-saban-nuroni--launching-rumah-online-mtsn-10-sleman.html> akses pada tanggal 13 November 2021

_____, “ Kegiatan awal tahun ajaran Baru secara Virtual” pada <https://diy.kemenag.go.id/7216--melalui-zoom-meeting-kepala-mtsn-10-sleman-membuka-tahun-pelajaran-20202021.html> berita 14 Juli 2020 akses pada tanggal 14 November 2021

_____, “Kelas Virtual office 365 pada MTs N 10 Sleman” dalam <https://diy.kemenag.go.id/7407-mtsn-10--sleman-terapkan-kelas-virtual-microsoft--teams-365.html> berita 23 Juli 2020 akses pada tanggal 14 November 2021

Firmansyah, F., Kejora, M.T.B. and Akil, A, “Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah. Edukatif”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2021 hlm. 2886-2897

Fitrah Muhammad, Luthfiyyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*, Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018

Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, Purwokerto: Penerbit Lutfi, 2020.

Hamid, Mustofa Abi, dkk, *Media Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Hartini, Sri, *Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa*, Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2018.

Helalludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Teologia Jaffray. Banten 2019.

Hilir, Alwi. *Teknologi Pendidikan di Abad Digital*, Lakeisha : Klaten, Juni 2021

Hizbullah, M. and Syahputra, R.A., “Dampak Internet Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Cerdas Murni Tembung”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2019 Universitas Universitas Muslim Nusantara Al-Wahliyah*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm 1161-1166

Husnul Khotimah, dkk., “Pendidikan Berbasis Teknologi dan Permasalahan dan Tantangan”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2 Mei 2019.

- Ilato, Rosman, dan Bobby R. Payu, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa.", *Jambura Economic Education Journal*, vol. 2, no. 2, 2020, hlm. 70-79.
- Iskandar, "Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII 2 di MTs Negeri Pinrang", Tesis, IAIN Parepare, 2019.
- Islamiah, Irna Daulatina. "Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas." *Journal on Education*, vol. 1, no. 2, 2019, hlm. 451-457.
- Isnaini, N., Huda, N., "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route Pada Siswa Kelas VIII MTs N 10 Sleman", *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol 3 no 1, 2020, hlm. 1-14.
- Kurnia, Ingne, dkk., *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*, Surakarta: UNISRI Press, 2022
- Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Pamekasan: Penerbit Duta Media, 2019.
- Lubis, Masruroh, Yusri, Dairina, Gusman, Media, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No.1, Juni 2020, hlm. 1-18.
- Mahfudz, Mujib, Abdul dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multientik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Mansyur dkk, *Pendidikan Era Industri 4.0*, Makassar: CV Tohar Media, 2022.
- Mokalu, Valentino Reykli, dkk, "Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan.", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2022, hlm. 1475-1486.
- MTs N 10 Sleman, "Sejarah Madrasah" dalam <https://mtsn10sleman.sch.id/sejarah-madrasah/> diakses pada tanggal 7 Desember 2022
- Muammar dan Suhartina, "Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak". *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, Vol 11, No 2, 2018, hlm.176-188.
- Mudasir, M., "Pengaruh Internet Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI MAN 1 Tanah Bumbu", dalam *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, vol 4, 2022, hlm.4-6.

- Mustika, Fitri, "Pendidikan Karakter Bagi Anak: Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk.", *Tafahham*, vol 1, no. 2, Mei 2022, hlm. 72-80.
- Nsabayezu, Ezechiel, dkk "Rubric-based formative assessment to support students' learning of organic chemistry in the selected secondary schools in Rwanda: A technology-based learning." *Education and Information Technologies*, vol. 27, no. 9, 2022, hlm. 12251-12271.
- Nella, Agustin, dkk., "Peran Guru dalam membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)", dalam Asih Mardati, dkk. (ed.), *Antologi Esai Pengenalaman Lapangan Persekolahan I*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, Malang: Ahlimedia, 2020.
- Nuris, Masdiah, "Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)", *Tesis*, STAIN Parepare, 2018.
- Olimov, Shirinboy Sharofoviya, dan Dilfuza Islomovna Mamurova, "Information Technology in Education.", *Pioneer: Journal of Advanced Research and Scientific Progress*, vol. 1, no. 1, 2022, hlm. 17-22.
- Pahlevi, Reza. "Penggunaan Internet Paling Meningkat di Kalangan Remaja, Ini Penyebabnya", dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penggunaan-internet-paling-meningkat-di-kalangan-remaja-ini-penyebabnya>. Diakses pada Rabu, 25 Januari 2023.
- Pibriana, D. dan Ricoida, D.I., "Analisis pengaruh penggunaan internet terhadap minat belajar mahasiswa (studi kasus: perguruan tinggi di Kota Palembang)", *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm.104-115.
- Putra, Bramma Aji, "Kementrian Agama DIY Sambut Pembelajaran Tatap muka MTsN 10 Sleman dengan Gelar Vaksinasi Covid 19." <https://diy.kemenag.go.id/16694-sambut-pembelajaran-tatap-muka-mts-n-10-sleman-gelar-vaksinasi-covid-19.html> berita Kanwil 8 September 2021 akses pada pukul 01.20 WIB 12 November 2021
-
- _____ "Penyelenggaraan Vaksinasi COVID 19 diikuti oleh siswa siswi" <https://diy.kemenag.go.id/17622-sukses-selenggarakan-vaksinasi-covid19-mts-n-10-sleman-raih-penghargaan-kakankemenag-sleman.html> diakses pada puku; 11.20 hari Sabtu 5 November 2021
-
- _____, "Visi Madrasah MTs N 10 Sleman dalam rapat Kerja" www.diy.kemenag.go.id/16576--mts-n-10-sleman-jabarkan-visi-madrasah-dalam-rapat-kerja.html.

- Rahmawati, Novi Agung dkk., "Internet gaming disorder in an adolescent during the COVID-19 pandemic: a case report", *Pan African Medical Journal*. Vol. 41, No. 224, 2022, hlm. 1-6.
- Rizalia, S., Sunartin, S., & Mansyur, M. "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat dan Perilaku Belajar Siswa", *Bioeduca: Journal of Biology Education*, vol 4, no 2, 2022, hlm. 12 - 21.
- Sagita, Mustakim, dan Khairunnisa, "E-Learning for educators in digital era 4.0." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* vol. 3, no. 2, 2020, hlm. 1297-1302.
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa", *Mozaic : Islam Nusantara*, vol. 5 no. 1, 2019, hlm. 73 - 84.
- Srinadi, N.L.P., "Analisis pengaruh penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa", dalam *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I)*, 2015.
- Susanti, Aria Indah, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, Penerbit NEM, 2021,
- Susanti, Winda dkk. *Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Media Sains, 2022.
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Bagi Guru & Guru Mata Pelajaran*, Sleman: Depublish, 2021.
- Switri, Endang, *Teknologi dan media Pendidikan*. Pasuruan : Qiara Media , 2022.
- Tafsirweb, "Surat Ali Imran Ayat 191", dalam <https://tafsirweb.com/1323-surat-ali-imran-ayat-191.html> diakses pada tanggal 11 Desember 2022.
- Tiara, Vissanastri dan Amrizal, Rustam, "Student's Perception Of School's Image And Learning Motivation". *Journal of Psychology and Instruction* 3, no. 2, Oktober 2019, hlm 64–70.
- Tim CNN Indonesia, "Survei: 19,3 Persen Anak Indonesia Kecanduan Internet", dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255-hidup/20211002135419-255-702502/survei-193-persen-anak-indonesia-kecanduan-internet>. Diakses pada Rabu, 25 Januari 2023.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Grasindo, 2007.
- Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Umam, Chotibul, *Inovasi Pendidikan Islam*. Riau: Dotplus, 2020.

Koller, Vinz, dkk., *Technology-Based Learning Strategies*, Washington DC: Social Policy Research Associates, 2006.

Warsita, Bambang, “Landasan Teori Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran”, *Jurnal Teknodik*, Vol XV Nomor 1, Juli 2011, hlm. 84-96.

Wahyudi, Tian, “Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi”, *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 141-161.

Windayani, Ika, dkk., *Pengertian Belajar dan Teori-Teori Belajar*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Yaqin, Ainul, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif Akhlak dan Pembinaanya*, Depok: Rajawali Press, 2020.